

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V  
MI ISLAMIAH PETARUKAN  
KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**WINDA RESTALIA**  
NIM. 2320007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V  
MI ISLAMİYAH PETARUKAN  
KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**WINDA RESTALIA**  
NIM. 2320007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WINDA RESTALIA

NIM : 2320007

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI ISLAMIAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG.

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil suplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 Februari 2024

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 5000 Rupiah stamp. The stamp is pink and white with a blue and green design. The text on the stamp includes '5000', 'METERAI TEMPEL', and a serial number 'BC702AK0688102096'. The signature is written in a cursive style.

**WINDA RESTALIA**  
**NIM. 2320007**

**Dr. Hj. Nur Khasanah M.Ag.**  
Karangjati RT 05 RW 02 Kec. Wiradesa,  
Kab. Pekalongan Kodepos 51152

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Winda Restalia

Kepada  
Yth. Dekan FTIK UIN  
Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Program Studi PGMI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

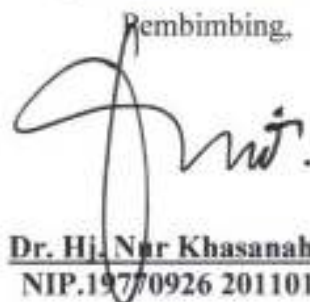
Nama : WINDA RESTALIA  
NIM : 2320007  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS V MI ISLAMIYAH PETARUKAN  
KABUPATEN PEMALANG

Dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 6 Februari 2024

Pembimbing,



**Dr. Hj. Nur Khasanah M.Ag.**  
NIP.19770926 201101 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [tik.uiningsudur.ac.id](http://tik.uiningsudur.ac.id) email: [itik@uiningsudur.ac.id](mailto:itik@uiningsudur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : WINDA RESTALIA  
NIM : 2320007  
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM  
PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI  
ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN  
PEMALANG

Telah diujikan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Andung Dwj Haryanto, M.Pd.  
NIP. 198902172 01903 1 007

Penguji II

Dicky Anggrawan Nugroho, M.Kom.  
NIP. 19930306 202203 1 001

Pekalongan, 25 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

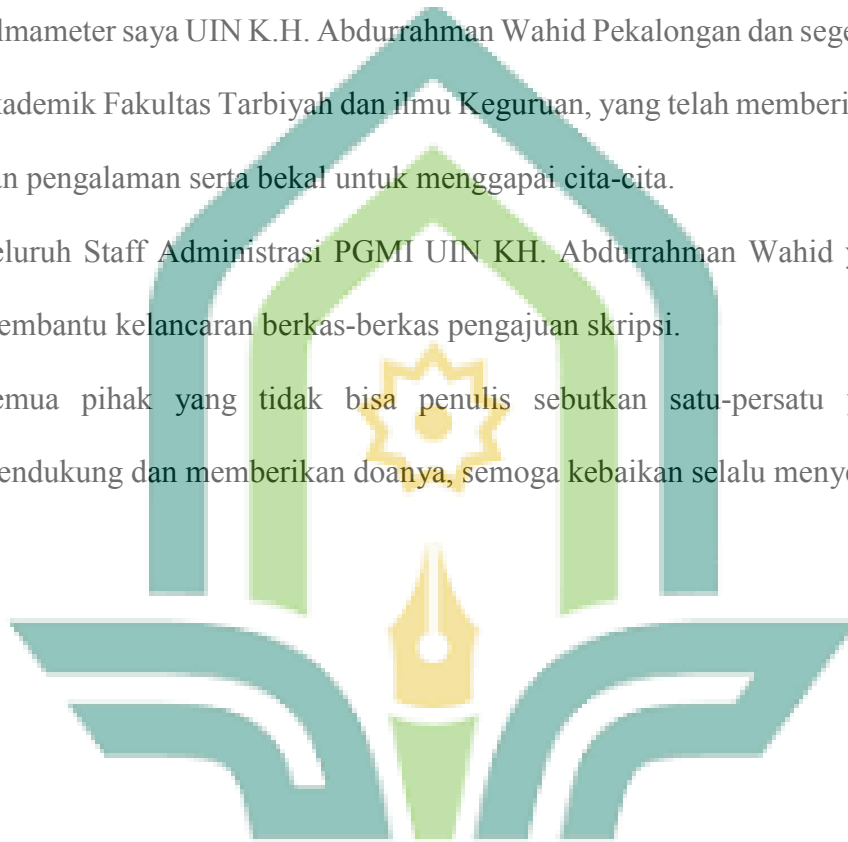


## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga hari akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan dari banyak orang dan do'anya telah memberikan semangat yang luar biasa bagi penulis sehingga tulisan ini dapat selesai. Segala kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. dengan kehendak dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Rasulullah sebagai suri tauladanku dalam kehidupan yang telah mengajarkan ketauhidan dan sikap saling menghormati serta kasih sayang kepada siapapun tanpa memandang latar belakang orang lain.
3. Kedua orang tua saya. Bapak Rasim dan Ibu Susri Kuntari yang telah memberikan bekal do'a dan keridhoannya sehingga mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik dan tahap menuju pintu gerbang kehidupan sesungguhnya. Semoga keridhoanmu senantiasa tercurahkan kepada kedua putrimu (Winda Restalia dan Ruri Zelyanti).
4. Abah yai Ali Musyafa dan para Guru- guruku yang telah memberikan pelajaran hidup, memberikan arahan, ilmu dan dukungannya. Semoga selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

5. Ibu Dr. Hj. Nur Khasanah M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam membimbing penulisan skripsi.
6. Teman-teman pondok pesantren Az Zabur yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama masa perkuliahan.
7. Almameter saya UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, yang telah memberikanku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
8. Seluruh Staff Administrasi PGMI UIN KH. Abdurrahman Wahid yang selalu membantu kelancaran berkas-berkas pengajuan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendukung dan memberikan doanya, semoga kebaikan selalu menyertai.



## **MOTTO**

“JANGAN MEMBANDINGKAN DIRIMU DENGAN ORANG LAIN. DAN  
KETAHUILAH BAHWA DIRIMU SENDIRI PUNYA POTENSI DAN  
KEPRIBADIAN BERBEDA YANG TIDAK SEPERTI ORANG LAIN, MAKA  
JADILAH DIRIMU SENDIRI.

(Ustad Hanan Attaki)





## ABSTRAK

Restalia, Winda. 2024. **Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang**. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Motivasi Belajar.

Komunikasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sekarang ini banyak guru yang memiliki pengetahuan luas tetapi belum berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar siswa mudah dalam memahami materi. Apabila siswa mudah dalam memahami materi siswa pasti akan memiliki motivasi belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil MI Islamiyah Petarukan sebagai objek penelitian. Madrasah ini memiliki siswa yang banyak dengan kualitas yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang dan Apa hambatan dan solusi dari strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang.

Penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penulisannya menggunakan data primer dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan dan data sekunder seperti referensi jurnal dan buku. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam pembelajaran ada 5 yaitu: ceramah, moderator, konselor, manager (kerja kelompok), koordinator dan inovator. Hambatan dari strategi tersebut siswa merasa jenuh, materi tidak sepenuhnya di terima oleh siswa, siswa menjadi pasif, siswa pendiam, siswa demam panggung, siswa tidak menunjukkan bakatnya, siswa tidak memperhatikan penjelasan, siswa memlih teman, alokasi waktu, sarana dan prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah. Solusinya adalah menerapkan *ice braking*, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru memberikan *reward* berupa *point*, siswa diajak beradaptasi dengan lingkungan kelas dan teman-temannya, guru memberikan stimulus atau merangsang agar siswa menunjukkan bakat dan minatnya, memposisikan tempat diskusi yang strategis, guru membagi anggota kelompok, media pembelajaran disiapkan lebih awal dan penggunaan media pembelajaran yang lain.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil'alamiin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemasang”**. Sholawat serta salam semoga tetap tersampaikan kepada penghulu dan kiblat teladan manusia baginda sayyidina Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Dr. Hj. Nur Khasanah M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Akhmad Afroni M.Pd. selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.

6. Bapak Ibu Guru MI Islamiyah Petarukan, Pemalang yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin yarobbal'amin.*

Pekalongan, 5 Februari 2024



**Winda Restalia**  
NIM. 2320007

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Strategi Komunikasi .....	14
2. Guru .....	21
3. Motivasi Belajar .....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	29

<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum MI Islamiyah Petarukan.....	31
B. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan .....	39
C. Hambatan dan Solusi Dari Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan .....	47
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG .....</b>	<b>54</b>
A. Analisis Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan.....	54
B. Analisis Hambatan dan Solusi Dari Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan di MI Islamiyah Petarukan.....	37
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Petarukan.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran membutuhkan komunikasi. Komunikasi menjadi kunci dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk mewujudkannya dibutuhkan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan kerja yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>2</sup> Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa memiliki strategi untuk berinteraksi dengan makhluk lain. Dia ingin mengetahui lingkungannya, dan bahkan manusia pun ingin tahu apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk berkomunikasi.

---

<sup>1</sup> Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, no.1, Juni 2022, hlm 2.

<sup>2</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah" *Jurnal Menata*, Vol.2, no.2, Juni-Desember, 2019, hlm 38.



Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Bentuk komunikasi yang diinginkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah komunikasi dua arah yang dimana pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi komunikan dan komunikator.<sup>3</sup> Komunikasi didalam pembelajaran dapat mendekatkan siswa dengan pendidik, dengan demikian siswa tertarik untuk belajar. Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki strategi berkomunikasi sehingga dapat membangun komunikasi yang lebih efektif terhadap siswa. Komunikasi guru menjadi faktor keberhasilan yang dominan dalam pembelajaran karenanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Keterampilan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar tercermin dari interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi yang secara sadar menetapkan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku serta motivasi siswa. Interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar yang dilandasi oleh motivasi belajar, siswa akan menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu tidak hanya pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang dapat membentuk perkembangan pribadi siswa secara utuh, namun siswa juga dapat menumbuhkan motivasi untuk terus belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syahrul Abidin, "Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" *Jurnal Ihya Arabiyah Bahasa Arab*, Vol.2, no.3, Juli-Desember, 2017, hlm 121.

<sup>4</sup> Nisful Laily Zain, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Nomosleca*, Vol 3, no 2, Oktober, 2017), hlm 599.

Dunia pendidikan saat ini, kompetensi proses belajar siswa harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikologis yang ada pada diri individu. Siswa yang bisa menggerakkan diri untuk belajar agar mencapai tujuan belajar serta menentukan tingkat pencapaian siswa. Motivasi pada hakekatnya sebagai doktrin dan bagian yang tidak dapat di pisahkan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang imajinatif, kreatif, disiplin, serta prinsip motivasi. Karena itu, guru diharuskan mampu berkomunikasi dengan baik supaya siswa memahami apa yang diajarkan dan menambah motivasi belajar siswa.

Di era sekarang, rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya interaktif antara guru dan siswa, siswa tidak bisa memahami cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, kurangnya perhatian orang tua saat dirumah, dan pergaulan buruk. Meskipun siswa berbakat dan mau belajar, hasil belajar tidak akan optimal jika tidak termotivasi untuk belajar. Bahkan siswa yang sangat cerdas pun bisa gagal ketika kurangnya motivasi. Selain itu, banyak guru yang memiliki pengetahuan luas tetapi belum berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar siswa mudah dalam memahami materi. Apabila siswa mudah dalam memahami materi siswa pasti akan memiliki motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong keberhasilan siswa dibidang akademik yang lebih optimal dengan pencapaian yang signifikan. Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena motivasi

sebagai energi paling utama yang membimbing dan menggerakkan siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Islamiyah Petarukan Kelas V sebagai tempat penelitian. MI Islamiyah merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang terletak di Kecamatan Petarukan, Pemalang. Peneliti memilih MI Islamiyah Petarukan sebagai tempat penelitian karena di MI Islamiyah Petarukan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti menemukan hal yang menarik selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu mayoritas siswa kelas V lebih aktif dan banyak terlibat dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa dalam menghadiri pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Dalam hal ini, guru MI Islamiyah Petarukan menggunakan strategi komunikasi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang sudah ditargetkan. Dengan adanya strategi komunikasi guru ini motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa semakin termotivasi untuk belajar dan menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mencapai prestasi akademik yang baik.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengamati bagaimana komunikasi yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siswa kelas V di MI Islamiyah Petarukan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Strategi**

---

<sup>5</sup> Hairuddin Cika, “Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” *Jurnal Al-Misbah*, Vol 15, no. 2, Juli – Desember, 2019, hlm 361.

## **Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan pembatasan masalah yang akan dibahas agar lebih fokus dan terarah, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang?
2. Apa hambatan dan solusi dari strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dari strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan mengenai strategi komunikasi guru, meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai acuan atau referensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah memberikan wawasan dalam pembelajaran dan memberikan pemahaman terkait pentingnya komunikasi sebagai seorang guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.

### b. Bagi Pendidik

Manfaat bagi guru adalah sebagai alat pengembangan diri dan sebagai referensi dalam pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk alat pengembangan diri dan sebagai referensi dalam pembelajaran yang berguna bagi peneliti kelak ketika menjadi guru.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang mempelajari secara sungguh-sungguh tentang keadaan sekarang,

baik interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Hal yang penting dalam penelitian ini adalah peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah MI Islamiyah Petarukan kelas V. Peneliti bermaksud mengungkap strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan hambatan serta solusi dari strategi tersebut.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>6</sup> Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, dimana data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dipilih dan dirangkum menjadi data deskriptif. Peneliti memilih pendekatan ini karena data penelitian yang dibutuhkan adalah informasi mengenai strategi komunikasi guru, hambatan dan solusi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Petarukan, Kabupaten Pematang Siantar. Waktu penelitian ini pada semester gasal tahun ajaran 2023 kelas V bulan Oktober-November.

---

<sup>6</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm 90.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber utama. Dalam memperoleh data primer peneliti harus melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu. Sumber data primer yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru dan siswa MI Islamiyah Petarukan kelas V.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari subjeknya. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang biasanya menjadi referensi yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>7</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Islamiyah Petarukan kelas V dan sumber lainnya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Metode observasi (pengamatan)

---

<sup>7</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm 293-294.

merupakan instrument penghimpunan data yang dikerjakan sebagaimana metode dan mendokumentasikan secara sistematis fakta yang diteliti.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas dan data yang lebih banyak mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Petarukan kelas V.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau bahan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban (*respon*) informan. Wawancara adalah dialog tatap muka antara peneliti dan informan mengenai objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>9</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk memperbaiki atau mempengaruhi pandangan responden.

Berdasarkan hal tersebut, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru (guru kelas, guru SKI, guru olahraga dan fiqih, dan guru bahasa Inggris) dan siswa di MI Islamiyah Petarukan kelas V.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung atau tidak secara detail diajukan kepada subjek penelitian, tetapi

<sup>8</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" *Jurnal At-Taqaddun*, Vol 8 no 1, Juli, 2016), hlm 26.

<sup>9</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm.6.



menggunakan dokumen.<sup>10</sup> Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu atau masa lampau. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya sejarah dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya peraturan-peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan informasi lainnya sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>11</sup> Teknik analisis ada dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman.<sup>12</sup> Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi diproses dengan tiga tahap, yaitu:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu. Sehingga kesimpulannya dapat diverifikasi. Pemfokusan data akan dilakukan pada guru dan siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan. Proses reduksi data ini

---

<sup>10</sup> Abdul Nasir, dkk, "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif", (UIN Raden Fatah Palembang: Inovative: Journal of Social Science Research, Vol. 3, no. 5, Oktober, 2023), hlm 3.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 92.

<sup>12</sup> Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling", Semarang: *Jurnal of Nonformal Education*, Vol.2 no.1, Februari, 2016, hlm. 94.

juga dapat dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru (guru kelas, guru SKI, guru olahraga dan fiqih, dan guru bahasa inggris) dan siswa MI Islamiyah Petarukan Kelas V.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai informasi tentang suatu hal yang diuraikan berdasarkan masalah yang ingin dipecahkan dengan menyusun secara sistematis. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Petarukan kelas V.

#### c. Verifikasi

Verifikasi adalah kesimpulan yang merupakan bagian dari suatu kegiatan dari penyajian yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan untuk menghasilkan kesepakatan yang akan diuji atau disebut juga dengan validitas. Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Petarukan kelas V.

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memperoleh dan memudahkan penulis dalam menyusun penelitian dan hasilnya akan tersusun secara teratur dan sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan ini agar tersusun secara teratur dan sistematis. Sistematika penulisan skripsi akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I. Sebagai pendahuluan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori. Berisi tentang kajian teoritis diantaranya yang *pertama* teori tentang strategi komunikasi (pengertian strategi komunikasi, fungsi komunikasi, tujuan strategi komunikasi, dan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran), pengertian guru, dan motivasi belajar (pengertian motivasi belajar dan fungsi motivasi belajar), yang *kedua* tentang penelitian yang relevan, dan yang *ketiga* kerangka berpikir.

Bab III. Data penelitian tentang strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Petarukan kelas V berisi tentang profil sekolah MI Islamiyah Petarukan, strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan, serta hambatan dan solusi dari strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Petarukan.

Bab IV. Analisis proses, analisis strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Petarukan kelas V, serta hambatan dan solusi dari strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Petarukan kelas V.

Bab V. Berisi kesimpulan kemudian saran yang berfungsi untuk meringkas uraian yang telah diberikan dan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Komunikasi

###### a. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Iskandar & Dadang didalam bukunya dijelaskan bahwa Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.<sup>13</sup>

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang secara sadar dibuat oleh para pemimpin dan dijalankan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah rencana tindakan khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu garis besar rencana untuk bertindak yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam dunia pendidikan adalah rencana awal manajemen pendidikan dan dijalankan oleh seluruh pendidik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>13</sup> Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm 2-3.

<sup>14</sup> Mohammad Asrori, *Strategi Pembelajaran*, (Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm 60.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan maka di butuhkan komunikasi. Komunikasi menjadi peran penting dalam dunia pendidikan. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, pemikiran) dari satu pihak ke pihak lain. Umumnya komunikasi berlangsung secara lisan atau verbal dan dipahami oleh kedua belah pihak.<sup>15</sup> Komunikasi guru merupakan suatu kegiatan memberikan segala informasi berupa materi pembelajaran kepada siswa baik secara verbal maupun nonverbal melalui pertukaran pikiran yang akan membantu siswa dalam memahami isi materi yang diajarkan dan dapat memperluas pengetahuan, serta merubah tingkah laku siswa tersebut.<sup>16</sup>

Menurut Onong Unchjana didalam penelitian Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa inggris *communication* dan bersumber dari kata *communicare* atau *communis* (sama) artinya sama pada suatu makna, sedangkan secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Secara umum komunikasi adalah sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian Fenny Oktivia, pengertian komunikasi menurut Wursanto adalah suatu proses tindakan menyampaikan pesan,

---

<sup>15</sup> Muhammad Aidil Aqsar M. Kom. I, "Komunikasi Dalam Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* No. 2, Januari-Juni, III, 2018, hlm. 700.

<sup>16</sup> Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm 210.

<sup>17</sup> Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 1-5

berita dan informasi yang mengandung makna kepada pihak (orang atau tempat) ke pihak lain (orang atau tempat) untuk mencapai saling pengertian atau memahami. Sedangkan menurut Berlo komunikasi sebagai suasana kesuksesan hanya ketika penerima pesan memiliki makna untuk pesan tersebut makna yang dihasilkan sama dengan yang dimaksud menurut sumber.<sup>18</sup> Jadi, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung atau melalui saluran dengan menggunakan beberapa simbol seperti ucapan, kalimat atau tanda lainnya dalam rangka mengubah atau memengaruhi perilakunya agar dapat dipahami. Oleh karena itu, di dalam dunia pendidikan sangat di perlukan komunikasi antar pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi didalam penelitian Hanief Cangara diantaranya (1) menyampaikan informasi, seperti ilmu pengetahuan maupun pengalaman seseorang yang dapat dijadikan contoh. (2) Mendidik, seseorang akan berubah menjadi lebih baik dengan adanya arahan atau didikan yang disampaikan dengan komunikasi. (3) Menghibur, cara agar komunikasi dapat berfungsi sebagai hiburan yaitu ungkapan motivasi, video penghibur ataupun lagu. (4)

---

<sup>18</sup> Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk" *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol 4 no.1, 2016, hlm 241.

Mempengaruhi, fungsi seorang komunikator pada saat penyampaian pesan yaitu mempengaruhi komunikator.<sup>19</sup>

c. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan strategi komunikasi untuk kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga, yaitu: Memastikan pemahaman, dengan memastikan komunikan memahami pesan yang diterima. Untuk penerimaan yang stabil, penerima harus didukung ketika ia mampu memahami dan menerima. Tindakan yang memotivasi untuk kegiatan yang termotivasi.

d. Strategi Komunikasi Pembelajaran<sup>20</sup>

1) Strategi Ceramah. Menurut Latifah Hanum, strategi ceramah adalah metode mengajar yang dipakai untuk menjelaskan materi yang disampaikan melalui lisan.<sup>21</sup> Guru sering menggunakan strategi ceramah dalam komunikasi pembelajaran. Ceramah dianggap sebagai strategi yang efisien dilihat dari sisi pemanfaatan waktu, karena informasi yang disampaikan cukup banyak kepada siswa serta penggunaan media yang terbatas.

Latifah Hanum juga mengatakan bahwa strategi ini kurang efektif karena siswa menjadi pasif.<sup>22</sup> Untuk itu guru perlu mengasah *public speaking* untuk pembelajaran. Agar saat guru mengkomunikasikan

<sup>19</sup> Hanief Cangara, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi Yang Tepat Merupakan Solusi Komunikasi Yang Efektif”, *Jurnal Insani*, Vol.6, No. 2, 2019, hlm 104.

<sup>20</sup> Andi Prastowo dan M. Jamroh Latief, “Spiritualistic Humanistic Communication Strategy on Learning Aqidah Akhlaq at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No.1 2019, hlm. 48.

<sup>21</sup> Latifah Hanum, “Analisis Strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Journal of Islamic Education: Vol. 1 no,1, Juni 2020*, hlm 40.

<sup>22</sup> Latifah Hanum, “Analisis Strategi pembelajaran...”, hlm 41.

pembelajaran melalui ceramah materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan.

- 2) Moderator, suatu kelas dikatakan efektif jika terdapat interaksi yang terjalin diantara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Sehingga terjalin diskusi di dalam kelas, di sini guru berperan sebagai moderator yang mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan opini siswa pada saat diskusi. Menurut Wahyu Anggarsih, strategi ini merupakan strategi yang efektif karena guru menjadi interaktif dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki guru supaya menjadi moderator yang efektif:<sup>24</sup>
- a) Mampu memberi siswa pertanyaan.
  - b) Menjadikan siswa terdorong untuk turut serta saat kegiatan belajar-mengajar.
  - c) Mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran melalui diajukannya pertanyaan.
  - d) Memberikan pertanyaan yang bisa membuat siswa terdorong berpikir kritis.
  - e) Memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar.
  - f) Dapat menggunakan media komunikasi non-verbal dengan efektif.
  - g) Mampu mencegah kebosanan siswa dengan berbagai teknik.

<sup>23</sup> Wahyu Anggarsih, "Pemharuh Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Jurusan Animasi Di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung", hlm 6.

<sup>24</sup> Subarsa, K. Y., Zakiyah, L., & Anindhita, W, *Komunikasi Pendidikan Dan Media Baru*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hlm 39.



3) Konselor, sebagai konselor guru tidak hanya menekan pada aspek psikomotorik saja, namun pada aspek pengembangan diri siswa didalam maupun diluar kegiatan pembelajaran. Dimana guru harus dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat berlatih sampai menguasai bakat, minat dan keterampilannya dengan benar. Guru juga harus memberikan motivasi yang tinggi agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri siswa. Potensi siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah.

Menurut Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Selain itu untuk mengembangkan potensi siswa guru dapat memberikan stimulus atau rangsangan terhadap siswa untuk menimbulkan minat dan bakat dalam diri siswa.<sup>25</sup>

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

---

<sup>25</sup>Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler” *Taujihah*: Vol. 2 no.2, 2021, hlm 174.

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

- 4) Manager (kerja kelompok), dalam membangun suasana belajar yang efektif guru dapat mengelompokkan siswanya dalam beberapa bagian. Dalam kegiatan kerja kelompok dapat melatih kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa. Di kegiatan kerja kelompok ini guru menjadi manager sumber belajar yang mengatur komposisi tugas serta cara mengelompokkan siswa. Guru juga menjadi manager personal dimana guru memfasilitasi kebutuhan kelompok siswa supaya dapat menyelesaikan tugas kelompoknya.

Manfaat manager (kerja kelompok) menurut Aris Setiawan, adalah:<sup>26</sup>

- a) Membentuk kerjasama,
- b) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas,
- c) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup,
- d) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri dan sikap positif terhadap sekolah,
- e) Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negatif kompetisi.

---

<sup>26</sup> Aris Setiawan, “Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek”, Artikel Jurnal Sarjana Pendidikan (Yogyakarta: UNY, 2020), hlm 9.

Tujuan dari strategi manager (kerja kelompok) menurut Sri Kayatun adalah:<sup>27</sup>

- a) Mengembangkan kemampuan siswa
  - b) Melatih diri anak untuk berinteraksi dengan orang lain
  - c) Memupuk rasa kebersamaan dengan bekerjasama
  - d) Memantapkan pengetahuan yang diterima
- 5) Koordinator dan inovator (kegiatan berbasis sumber belajar), guru memiliki peran sebagai koordinator dan inovator yang mampu memberikan media pembelajaran dan sumber belajar untuk memudahkan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Guru kreatif yakni apabila dirinya mampu mendesain sumber belajar dan media belajar.<sup>28</sup> Disamping itu, pengajar pun diharuskan dapat memakai sumber belajar dengan efektif agar pemahaman dan penguasaan atas media yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Firdaus Ahmad dan Dea Mustika, strategi ini memiliki problematika tersendiri contohnya kurangnya alokasi waktu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan pengondisian kelas.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sri Kayatun, "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", Artikel Penelitian (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017), hlm 5.

<sup>28</sup> Arien Nur Rahmanita dan Etty Ratnawati, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Di MTs Negeri 10 Majalengka", *Jurnal Eduksos*: Vol. 7, no. 1, Juni 2018, hlm. 115.

<sup>29</sup> Firdaus Ahmad dan Dea Mustika, "Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar", *Jurnal Besicedu*, Vol. 5, no. 4, 2021, hlm 2013.

## 2. Guru

Guru UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, “Seperti disebutkan pada pasal 1 Ketentuan Umum bahwa guru harus profesional, yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”

Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Selain itu, keempat bidang kompetensi tersebut mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari kompetensi lainnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan penelitian Maulana Akbar Sanjani pengertian guru menurut Karwati dan Priansa adalah mediator terpenting di sekolah, menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. Sedangkan menurut Sanjaya, Guru adalah orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Sebuah sistem pembelajaran dapat memiliki guru sebagai perencana, perancang pembelajaran sebagai pelaksana, atau keduanya.<sup>31</sup> Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, didalam penelitian Heriyansyah guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kompetensi pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional.<sup>32</sup>

Jadi, guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, dan tidak ada seorangpun yang dapat melakukan pekerjaan itu tanpa keahlian seorang guru. Bahkan seseorang yang dapat berbicara dengan baik pun tidak dapat disebut sebagai guru. Menjadi seorang guru membutuhkan kualifikasi khusus, terutama sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pengajaran. Berbagai keterampilan lain yang perlu didorong dan dikembangkan selama periode pendidikan tertentu.

---

<sup>30</sup> Abdul Hamid, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 75.

<sup>31</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6, no.1, Juni 2020, hlm 36.

<sup>32</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah" *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.1, Januari, I 2018, hlm 120.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan motivasi. Motivasi adalah salah satu faktor yang mendorong siswa untuk menjadi lebih baik. Belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor terpenting yang mendorong siswa untuk belajar dengan giat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di targetkan. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>33</sup>

Motivasi belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa untuk memotivasi belajar, dan motivasi eksternal adalah keadaan yang berasal dari luar individu siswa dan memotivasinya untuk belajar, disini peran guru dapat membuat siswa termotivasi. Pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki kemauan dan keinginan untuk belajar.

Jadi, adanya motivasi adalah untuk memberikan dorongan, arahan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi berperan sebagai pendorong untuk berprestasi dan menentukan arah seseorang menuju tujuan yang diinginkan. Hal ini memungkinkan siswa

---

<sup>33</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal*, Vol. 5, no. 2, 2017, hlm 173.

untuk memprioritaskan kegiatan untuk menentukan apa saja yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seiring berjalannya waktu, peran guru bukan lagi seorang pengajar. Saat ini pendidikan di Indonesia bergerak menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa diharapkan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang pengetahuan dan keterampilan mereka melalui kegiatan pengalaman diberbagai lingkungan.<sup>34</sup> Oleh karena itu, strategi komunikasi guru dalam belajar untuk memotivasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian Neni Fitria Harahap, fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran, menurut Wina Sanjaya dan Winarsih:<sup>35</sup>

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut.
- 2) Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan

<sup>34</sup> Mega Melisa Putri, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta didik Pada Masa Pandemi Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan" *At-Tarbiyah al- Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, no.1, 2022, hlm 33.

<sup>35</sup> Neni Fitria Harahap, Dewi Anjani, & Nabsiah Sabrina "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa" *Indonesian Journal of Intellectual Publication*: Vol.1, no.3, Juli 2021, hlm 202.

motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan. 4) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 5) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu digunakan sebagai referensi penelitian, antara lain:

*Pertama*, Skripsi Rafika Audina dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tahun 2019, dengan judul “*Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20*”<sup>36</sup>. Dengan hasil penelitian bahwa komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Strategi komunikasi pendidikan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah lebih kepada ganjaran, ganjaran itu diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam bentuk hadiah,

---

<sup>36</sup> R. Audina, “Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20”, *Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Politik* (Sumatra Utara: UMSU, 2019), hlm 1.



pujian dan lain- lain. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik di SD Muhammadiyah 20. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah strategi komunikasi dalam pendidikan. Adapun perbedaannya ialah objek dalam kajian penelitian, dalam peneliti berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan penulis berfokus pada menumbuhkan motivasi belajar siswa.

*Kedua*, Skripsi Shiva Nur'aina Hari dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 dengan judul "*Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*"<sup>37</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa.

Persamaan dengan skripsi ini adalah komunikasi guru dan tujuannya sama untuk memotivasi belajar siswa. Perbedaannya ialah subjek dalam pokok bahasan adalah guru bimbingan konseling yang melakukan komunikasi interpersonal terhadap siswa agar termotivasi belajar, sedangkan skripsi yang hendak penulis teliti subjeknya guru kelas dalam strategi komunikasi untuk menumbuhkan memotivasi belajar siswa saat pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Shiva Nur'aina Hari, "Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang", *Sarjana Dakwah dan Ilmu Komunikasi* (Lampung: UIN RIL, 2018), hlm 1.

*Ketiga*, Skripsi Mustikasari Omaidroh dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2017 dengan judul “*Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*”<sup>38</sup>. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari Omaidroh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara pemberian *reward* dan *punishment*. Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh ini dilakukan dengan cara yang bervariasi, sehingga menjadikan siswa senang, bergairah, bersemangat dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Persamaan dengan skripsi Mustikasari Omaidroh adalah memotivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya ialah pada strategi komunikasi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar sedangkan peneliti strategi guru dalam memotivasi belajar.

*Keempat*, Artikel Jurnal Hairuddin Cikka dengan judul “*Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi*” dalam Al-Misbah, Vol. 15, No.2 Juli-Desember 2019.<sup>39</sup> Dalam hasil penelitian ini yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi siswanya dalam belajar antara lain sebagai berikut, guru harus memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik,

---

<sup>38</sup> Mustikasari Omaidroh, Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”, *Sarjana Pendidikan* (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2017), hlm1.

<sup>39</sup> Hairuddin Cikka, “Strategi Komunikasi Guru...” *Al- Mishbah*, Vol.15, no. 2, Juli - Desember 2019, hlm 17.

ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, ciptakan persaingan dan kerjasama.

Persamaan dengan jurnal karya Hairuddin Cikka adalah strategi komunikasi guru untuk memotivasi siswa. Adapun perbedaannya berfokus pada upaya komunikasi guru dalam memotivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi siswa, sedangkan yang akan di teliti penulis adalah strategi komunikasi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

*Keenam*, Artikel Jurnal I Putu Yoga Purandina dengan judul “*Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh*” dengan Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.1 No.3 tahun 2021.<sup>40</sup> Hasil penelitian dari karya I Putu Purandina terdapat tiga kategori strategi komunikasi interpersonal guru kepada anak didik dan orang tua pada pembelajaran jarak jauh di TK Tunas Mekar. Yang pertama adalah Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Kedua, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Ketiga, komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi.

Persamaan dari jurnal karya I Putu ini adalah tentang strategi komunikasi guru. Adapun perbedaannya ialah objek dalam pokok bahasan adalah membangun strategi komunikasi interpersonal jarak jauh, sedangkan penulis strategi komunikasi guru dalam pembelajaran.

---

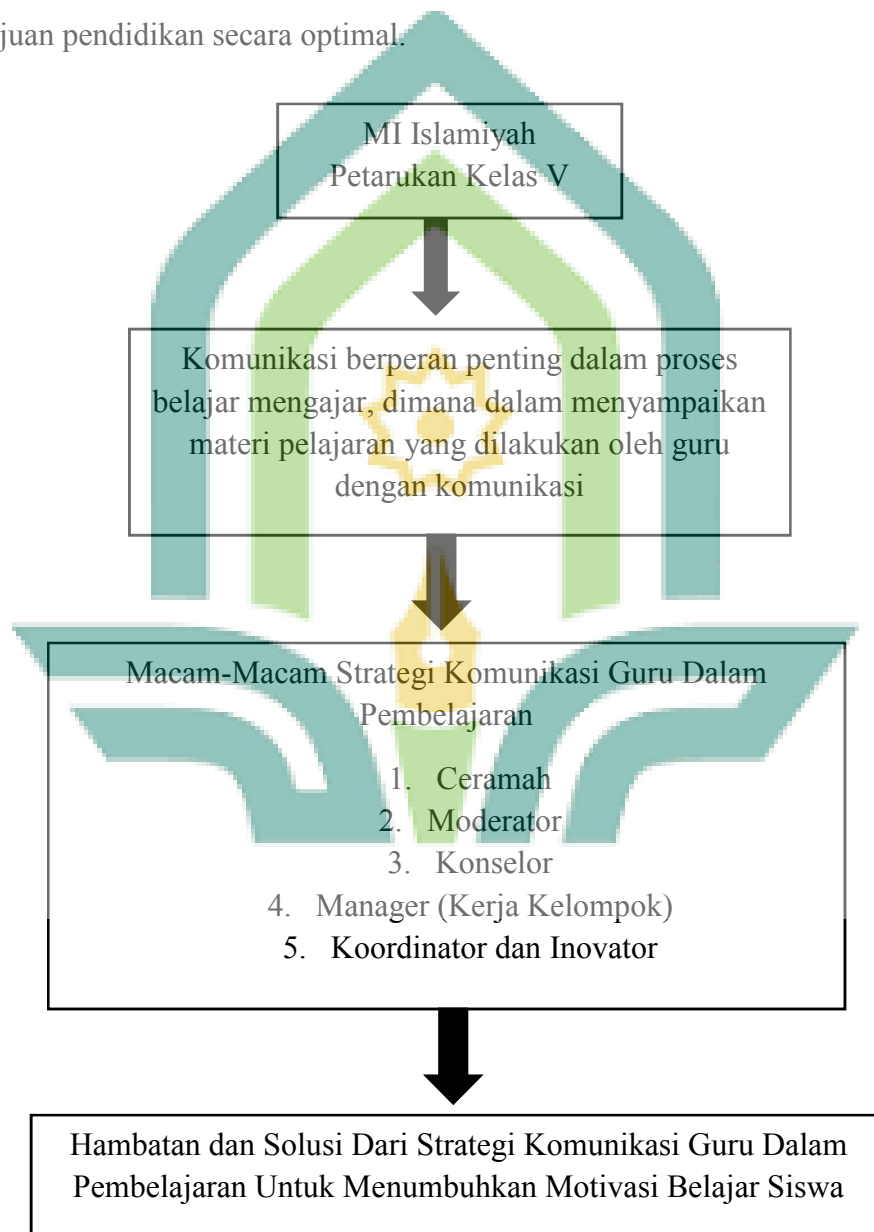
<sup>40</sup> I Putu Yoga Purandina, “Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh” *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, no. 3, 2021, hlm. 294.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah diagram yang menguraikan alur logis dari sebuah penelitian. Kerangka kerja didasarkan pada pertanyaan penelitian (*research question*) dan menyajikan seperangkat beberapa konsep dan hubungan di antara konsep-konsep tersebut.

MI Islamiyah Petarukan merupakan landasan pertama dalam kerangka penelitian ini. MI Islamiyah Petarukan merupakan satuan pendidikan formal sebagai kegiatan pembelajaran mulai dari membaca, menulis dan berhitung serta penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi, komunikasi merupakan suatu proses menstransfer informasi kepada penerima dengan tujuan agar penerima pesan memiliki pemahaman yang sama. Komunikasi berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana dalam proses pembelajaran tentu ada sebuah interaksi komunikasi yang terjadi diantara guru dan siswa ketika memberikan materi. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan dari kemampuan pengajar ketika berkomunikasi dengan berbagai macam interaksi yang ada dalam kelas. Guru diberi tuntutan dalam melakukan komunikasi yang baik pada siswanya supaya terbentuk kegiatan belajar mengajar yang kreatif serta aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu tercipta suasana belajar yang aktif, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia dan terampil yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, dan negara. Sehingga dibutuhkan strategi komunikasi guru untuk mendorong motivasi belajar siswa. Terdapat lima strategi komunikasi

yang dapat diterapkan yakni meliputi: ceramah, moderator, konselor, manager, koordinator dan inovator. Tentu saja didalam penggunaan strategi tersebut pasti ada hambatan dan solusi. Namun, dengan penggunaan strategi komunikasi yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dimana semakin tingginya motivasi belajar siswa akan menjadikan siswa yang berprestasi dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

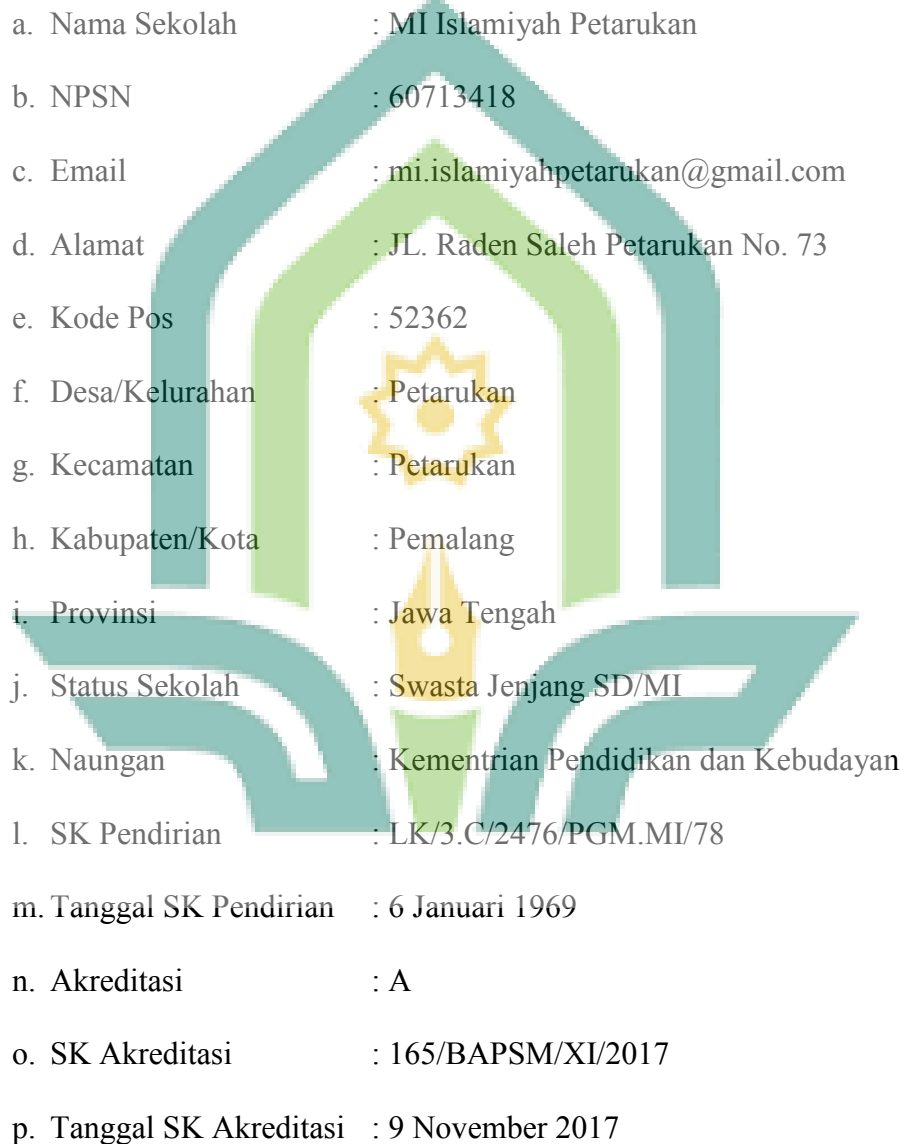
### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum MI Islamiyah Petarukan

###### 1. Profil Lembaga Pendidikan MI Islamiyah Petarukan

Adapun identitas MI Islamiyah Petarukan, sebagai berikut:

- 
- a. Nama Sekolah : MI Islamiyah Petarukan
  - b. NPSN : 60713418
  - c. Email : mi.islamiyahpetarukan@gmail.com
  - d. Alamat : JL. Raden Saleh Petarukan No. 73
  - e. Kode Pos : 52362
  - f. Desa/Kelurahan : Petarukan
  - g. Kecamatan : Petarukan
  - h. Kabupaten/Kota : Pemasang
  - i. Provinsi : Jawa Tengah
  - j. Status Sekolah : Swasta Jenjang SD/MI
  - k. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
  - l. SK Pendirian : LK/3.C/2476/PGM.MI/78
  - m. Tanggal SK Pendirian : 6 Januari 1969
  - n. Akreditasi : A
  - o. SK Akreditasi : 165/BAPSM/XI/2017
  - p. Tanggal SK Akreditasi : 9 November 2017

## 2. Letak Geografis MI Islamiyah Petarukan

Secara geografis MI Islamiyah Petarukan terletak di kecamatan Petarukan kabupaten Pemalang. Letak geografis MI Islamiyah Petarukan tersebut sangat cocok sebagai lembaga pendidikan karena berada ditengah-tengah pemukiman penduduk desa Petarukan.

## 3. Latar Belakang Berdirinya MI Islamiyah Petarukan

MI Islamiyah Petarukan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Petarukan berdiri sejak tahun 1969 sampai sekarang yang berada di kecamatan Petarukan kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya MI Islamiyah Petarukan berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan.

## 4. Visi dan Misi MI Islamiyah Petarukan

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan dalam menyelenggarakan suatu pendidikan. Visi, misi dan tujuan tersebut antara lain:

### a. Visi

Terbentuknya peserta didik MI yang beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti.

### b. Indikator visi

1) Terwujudnya peserta didik MI yang taat beribadah baik wajib maupun sunah

- 2) Terwujudnya peserta didik MI yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri
- 3) Terwujudnya peserta didik MI yang santun dalam tutur kata dan perilaku

c. Misi

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter islami, yang mampu mengaktualisasikan diri di MI dan didalam masyarakat
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan menuju prestasi dibidang akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan pengetahuan serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan
- 4) Menyelenggarakan tatakelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 5) Meningkatkan kegiatan pembinaan-pembinaan karakter peserta didik menuju peningkatan akhlak

d. Tujuan MI Islamiyah Petarukan

Secara umum tujuan pendidikan MI ini, adalah:

Meletakkan dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.



Disamping tujuan tersebut, juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku islami khususnya di MI
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (Paikem)
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai UN rata-rata minimal menjadi 75
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga, agar mencapai kejuaraan pada kompetisi, baik lingkungan Dindikpora maupun Kemenag

Tujuan (versi 2):

- 1) Siswa terbiasa berperilaku islami
- 2) Terwujudnya optimalisasi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (Paikem)
- 3) Berkembangnya potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatnya prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata minimal menjadi 75

5) Semakin meningkatnya prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga, agar mencapai kejuaraan pada kompetisi, baik dilingkungan Dindikpora, Kemenag maupun lainnya.

#### 5. Struktur Organisasi MI Islamiyah Petarukan

Dalam upaya memperlancar kegiatan belajar dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang terdapat pada MI Islamiyah Petarukan antara lain:



Kepala Sekolah	: Nuriasih, S.Pd.
Komite Madrasah	: H. Mahzun
Bendahara BOS	: Kusnanto
Bagian Kurikulum	: Muallimatul F, STP
Bagian Kesiswaan	: Arief Yusuf A, S.Pd. I
Bagian Sarpras	: Hudyanto, S.Pd.
Perpustakaan	: Roikhah, S.Pd.
Tabungan/Sosial	: Dra. Hj. Siti Mufatimah
Pembina	:
Ekskul	: Muallimatul F, STP
Pramuka	: Romadhon Ika, S.Pd.
Drumband	: Rutiyah, S.Pd. I
K3	: Roikhah, S.Pd. I
Wali Kelas	:
Kelas 1a	: Rutiyah, S.Pd. I
Kelas 1b	: Urip Puji Astuti, S.Pd.

Kelas 2a	: Muallimatul F, STP
Kelas 2b	: Citra Quwwatin, S.Pd.
Kelas 3a	: Hafidzah Rohmah, S.Pd.
Kelas 3b	: Romadhon Ika, S.Pd.
Kelas 4a	: Misrohah, S.Pd.
Kelas 4b	: Ida Khamidah, S.Ag.
Kelas 5a	: Nurwanti, S.Ag.
Kelas 5b	: Arief Yusuf, S.Pd. I
Kelas 6a	: Rodiyah, STP
Kelas 6b	: Tulus, S.Pd. I

#### 6. Keadaan Pendidik dan Non Pendidik di MI Islamiyah Petarukan

Guru merupakan pemegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten. Berikut ini merupakan beberapa tenaga pendidik dan karyawan di MI Islamiyah Petarukan:

- a. Guru PNS : 5
- b. Guru Non PNS : 13

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan di MI Islamiyah Petarukan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Status
1.	Nuriasih, S.Pd.	Perempuan	Kepala Sekolah	Non PNS
2.	H. Mahzun	Laki-laki	Komite Sekolah	Non PNS
3.	Kusnanto	Laki-laki	Bendahara BOS	Non PNS
4.	Roikhah, S.Pd	Perempuan	Perpustakaan Sie K3	Non PNS
5.	Arief Yusuf A, S.Pd.I.	Laki-laki	Kesiswaan Walikelas 5b	Non PNS
6.	Hudiyanto, S.Pd.	Laki-laki	Sarpras	Non PNS
7.	Muallimatul F, STP	Perempuan	Kurikulum	Non PNS
8.	Dra. Hj. Mufatimah	Perempuan	Tabungan/Sosial Walikelas 2a	Non PNS
9.	Rutiyah, S.Pd.	Perempuan	Pembina Drumband Walikelas 1a	Non PNS
10.	Urip Puji, S.Pd	Perempuan	Walikelas 1b	PNS
11.	Citra Quwwatin	Perempuan	Walikelas 2b	Non PNS
12.	Hafizah R, S.Pd	Perempuan	Walikelas 3a	Non PNS
13.	Romadhon Ika, S.Pd.	Laki-laki	Pembina Pramuka Walikelas 3b	Non PNS
14.	Misrohah, S.Pd.	Perempuan	Walikelas 4a	PNS
15.	Ida Khamidah	Perempuan	Walikelas 4b	Non PNS
16.	Nurwanti, S.Ag.	Perempuan	Walikelas 5a	PNS
17.	Rodiyah, S.Pd	Perempuan	Walikelas 6a	PNS
18.	Tulus, S.Pd.	Laki-laki	Walikelas 6b	PNS

7. Data / Jumlah Siswa MI Islamiyah Petarukan

Jumlah siswa MI Islamiyah Petarukan adalah 300 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas 1a = 27, laki-laki 13, perempuan 14
- b. Kelas 1b = 25, laki-laki 9, perempuan 16
- c. Kelas 2a = 37, laki-laki 13, perempuan 24
- d. Kelas 2b = 38, laki-laki 16, perempuan 22

- e. Kelas 3a = 20, laki-laki 8, perempuan 12
- f. Kelas 3b = 19, laki-laki 9, perempuan 10
- g. Kelas 4a = 26, laki-laki 10, perempuan 16
- h. Kelas 4b = 26, laki-laki 12, perempuan 14
- i. Kelas 5a = 25, laki-laki 13, perempuan 12
- j. Kelas 5b = 24, laki-laki 12, perempuan 12
- k. Kelas 6a = 25, laki-laki 9, perempuan 16
- l. Kelas 6b = 24, laki-laki 12, perempuan 12

#### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Petarukan

Untuk kelancaran suatu proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana agar menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Islamiyah Petarukan:

**Tabel 3.2**  
**Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Petarukan**

Nama Barang	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Tidak
Tanah Wakaf I	770 M	√	
Tanah Wakaf II	338 M	√	
Bangunan Milik Sendiri	540 M <sup>2</sup>	√	
Halaman, Teras, Taman	480 M <sup>2</sup>	√	
R. Kelas	11	√	
R. Perpustakaan	20 M <sup>2</sup>	√	
R. Kepala sekolah MI	15 M <sup>2</sup>	√	
R. Guru	30 M <sup>2</sup>	√	
R. Kantor	30 M <sup>2</sup>	√	
R. Bp / R. Tu	15 M <sup>2</sup>	√	
R. Ibadah	12 M <sup>2</sup>	√	
R. Uks	15 M <sup>2</sup>	√	
R. Lab Komputer	18 M <sup>2</sup>	√	
R. Koperasi	12 M <sup>2</sup>	√	

KM Dan WC Guru	2 Ruang	√	
KM Dan WC Siswa	4 Ruang	√	
R Isolasi	12 M <sup>2</sup>	√	
R. Gudang	1 Ruang	√	
Meja Siswa (@2 Anak)	150 Stel	√	
Papan Tulis	12 Buah	√	
Alamari	12 Buah	√	
Pengeras Suara	1 Unit	√	
Tipe/Radio	2 Buah	√	
Komputer	2 Unit	√	
Laptop	4 Unit	√	
Printer	2 Unit	√	
Alat Kesenian / Drumband	1 Unit	√	
Kit IPA	1 Set	√	
Kit IPS	1 Set	√	

## B. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan

### 1. Ceramah

Berdasarkan data wawancara yang peneliti kumpulkan mencakup berbagai pandangan dan pengalaman dari berbagai narasumber yang memiliki pemahaman mengenai strategi ceramah.

Hasil wawancara dari wali kelas Va yaitu Bu Nurwanti, beliau mengatakan bahwa:

“saya biasanya menggunakan strategi ceramah mba, karena lebih efisien waktu dalam menjelaskan materi. Tetapi di dalam menjelaskan diselingi dengan *ice breaking* agar anak tidak jenuh dan bosan sehingga siswa kembali fokus.”<sup>45</sup>

Seperti yang disampaikan Pak Arief Yusuf selaku wali kelas Vb, bahwa:

“disetiap pembelajaran strategi ceramah adalah strategi yang paling sering digunakan oleh setiap guru, karena strategi ceramah paling

<sup>45</sup> Nurwanti, S. Ag, Wali Kelas Va MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 1 November 2023.

efektif dan efisien menggunakan waktu dalam menyampaikan materi terhadap siswa”<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Bu Citra Quwwatin sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengatakan:

“strategi ceramah saya gunakan pada saat menjelaskan materi mba. Ketika media dan waktu pembelajaran terbatas, strategi ceramah adalah strategi yang paling efektif digunakan”<sup>47</sup>

Yang disampaikan oleh Pak Hudyanto selaku guru mata pelajaran bahasa inggris mengenai strategi ceramah:

“strategi ceramah adalah strategi yang paling umum digunakan oleh para guru dalam penyampaian materi pembelajaran.”<sup>48</sup>

Pada kesempatan yang sama peneliti juga menemui pak Kusnanto selaku guru olahraga mengatakan:

“saya disini mengampu dua mata pelajaran mba, fiqih dan olahraga. Di pelajaran fikih sudah pasti menggunakan strategi ceramah. Dipelajaran olahraga saya juga menggunakan strategi ceramah pada saat menjelaskan materi yang akan dipraktikkan”<sup>49</sup>

Dikuatkan dari hasil wawancara siswa kelas Va Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, siswa tersebut mengatakan:

“semua guru menggunakan ceramah kak, kita cukup paham dalam penjelasan materi”<sup>50</sup>

<sup>46</sup> Arief Yusuf, S.Pd. I, Wali Kelas Vb MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023.

<sup>47</sup> Citra Quwwatin, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 1 November 2023.

<sup>48</sup> Hudyanto, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023.

<sup>49</sup> Kusnanto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Fiqih MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023.

<sup>50</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va MI Islamiyah Petarukan, Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023.

Hasil penelitian ini diperkuat dari wawancara dari kelas Vb dengan M. Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho:

“sering menggunakan ceramah kak”<sup>51</sup>

Selain dikuatkan dengan hasil wawancara siswa, peneliti juga menguatkan hasil wawancara tersebut dengan observasi. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru menggunakan strategi ceramah pada penyampaian materi pembelajaran. Strategi ini salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam komunikasi pembelajaran karena dianggap paling efektif dalam segi pemanfaatan waktu dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.<sup>52</sup>

## 2. Moderator

Dari data wawancara yang peneliti kumpulkan mencakup pandangan dan pengalaman dari narasumber yang memiliki pemahaman mengenai strategi komunikasi guru sebagai moderator.

Hasil wawancara dari wali kelas V, Bu Nurwanti:

“selain strategi ceramah, saya juga menggunakan strategi moderator. Saya sebagai moderator untuk memfasilitasi berbagai pertanyaan dan opini dari siswa saat mereka berdiskusi, strategi ini juga untuk melatih anak agar mampu bekerjasama dan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar”<sup>53</sup>

<sup>51</sup> M. Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb MI Islamiyah Petraukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023.

<sup>52</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, 20 November 2023.

<sup>53</sup> Nurwanti, S. Ag, Wali Kelas Va MI Islamiyah Petarukan...



Hasil wawancara dengan pak Arief Yusuf, S.Pd. I sebagai wali kelas Vb:

“saat siswa presentasi atau review ulang materi saya menggunakan strategi moderator. Saya sebagai fasilitator pada saat siswa kurang paham dengan materi dan menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa yang presentasi. Sebelum presentasi mereka juga akan belajar terlebih dahulu agar dapat menjawab pertanyaan semaksimal mungkin, dari saya maupun dari temannya”<sup>54</sup>

Wawancara dengan siswa kelas Va yaitu Najmuddin Fabanyo Al

Mubin dan Dinar Aulia Bilqis. Mereka mengatakan:

“kita juga melakukan presentasi dari materi yang sudah dijelaskan untuk mengingat kembali. Bu Nurwanti sebagai moderator dan teman-teman memberikan pertanyaan kepada yang presentasi.”<sup>55</sup>

Hasil penelitian ini diperkuat dari wawancara dari kelas Vb dengan M.

Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho:

“biasanya pak Arief meminta kita untuk presentasi di depan kelas ataupun review materi kak, pak Arief sebagai moderator yang membantu kita menjawab pertanyaan yang tidak bisa kita jawab”<sup>56</sup>

Dari semua wawancara tersebut, hasil penelitian diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti. Hasil observasi menyatakan bahwa strategi ini untuk mengasah mental siswa di depan kelas dengan cara presentasi. Siswa akan mempersiapkan mental dan materi untuk dikuasai pada saat presentasi. Sehingga siswa akan lebih giat belajar. Selain itu, siswa juga berani mengungkapkan pendapatnya serta dapat mempertahankan pendapat mereka. Guru hanya sebagai fasilitator siswa ketika siswa kurang memahami materi.<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Arief Yusuf, S.Pd. I, Wali Kelas Vb MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023

<sup>55</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va...

<sup>56</sup> M. Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

<sup>57</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

### 3. Konselor

Dari hasil wawancara yang peneliti kumpulkan dari narasumber mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu strategi komunikasi guru sebagai konselor.

Hasil wawancara dengan bu Nurwanti sebagai wali kelas Va yang hampir setiap hari mengajar dan lebih sering berinteraksi dengan siswa, sehingga dapat mengamati perkembangan siswa. Beliau mengatakan:

“guru sebagai konselor tidak hanya mengatasi permasalahan pada siswa. Disini guru dapat mengembangkan dan memfasilitasi potensi-potensi yang ada pada dalam diri siswa.”<sup>58</sup>

Selain wawancara dengan bu Nurwanti, peneliti juga mewawancarai dengan pak Arief Yusuf selaku wali kelas Vb, beliau mengatakan:

“strategi komunikasi guru sebagai konselor untuk mengetahui perkembangan siswa. Ketika siswa memiliki bakat akan difasilitasi agar dapat mengembangkan bakatnya dengan berbagai variasi latihan.”<sup>59</sup>

Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis adalah siswa kelas Va, mereka menguatkan hasil wawancara Bu Nurwanti:

“kita juga mengikuti ekstrakurikuler untuk megembangkan potensi diri kita kak”<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas Vb Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho mengatakan bahwa:

“kita mengikuti ekstrakurikuler yang kita sukai kak”<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Nurwanti, S. Ag, Wali Kelas Va MI Islamiyah Petarukan...

<sup>59</sup> Arief Yusuf, S.Pd. I, Walikelas Vb MI Islamiyah Petarukan...

<sup>60</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va...

<sup>61</sup> Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi. Hasil observasinya yaitu strategi komunikasi guru sebagai konselor digunakan untuk mengamati perkembangan siswa, mengembangkan bakat minat siswa, keterampilan siswa agar bakat siswa tersalurkan. MI Islamiyah memiliki program ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri siswa, kegiatan tersebut diikuti oleh siswa dari kelas 3 sampai dengan kelas 6.<sup>62</sup>

#### 4. Manager (Kerja Kelompok)

Dari hasil wawancara yang peneliti kumpulkan dari narasumber mengenai strategi manager (kerja kelompok).

Hasil wawancara dengan bu Citra Quwwatin sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan:

“pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI saya lebih menerapkan strategi kerja kelompok mba, karena dilihat dari banyaknya materi yang harus dicapai. Siswa akan merasa bosan ketika saya menggunakan strategi ceramah. Dengan strategi ini siswa akan berkelompok untuk meringkas materi yang saya berikan. Setelah selesai akan *direview* bersama agar siswa lebih paham dengan materi tersebut.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan Pak Kusnanto sebagai guru mata pelajaran PJOK dan fiqih:

“untuk mata pelajaran PJOK saya menggunakan strategi kerja kelompok. Kebanyakan materi PJOK menyangkut dengan permainan yang membutuhkan banyak anggota. Contohnya materi bola kecil dengan permainan kasti. Permainan ini membutuhkan anggota kelompok yang cukup banyak.”<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

<sup>63</sup> Citra Quwwatin, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 1 November 2023.

<sup>64</sup> Kusnanto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Fiqih MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023.

Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis adalah siswa kelas Va, mereka menguatkan hasil wawancara bu Citra:

“mata pelajaran SKI itu banyak banget kak materinya, kita harus membuat ringkasan agar mudah untuk di pahami. Jadi kita lebih senang berkelompok pada saat meringkas materi. Tetapi diakhir pelajaran bu Citra menjelaskan materinya agar kita lebih paham.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara ini diperkuat dengan jawaban wawancara siswa kelas

Vb Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho mengatakan bahwa:

“kalau yang ngajar pak kus, biasanya kita diajak permainan berkelompok kak. Lebih seru karena kita bersaing antar kelompok untuk mendapatkan *point*.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara ini di perkuat dengan hasil observasi. Hasil observasi menyatakan bahwa strategi manager (kerja kelompok) dapat melatih siswa untuk bekerjasama tanpa membeda-bedakan. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga akan mempresentasikan hasil tugas kelompoknya, hal ini dapat melatih siswa berpartisipasi dan tidak pasif di dalam kelas.<sup>67</sup>

## 5. Koordinator dan Inovator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber mengenai strategi koordinator dan inovator.

Berikut hasil wawancara dengan pak Hudiyanto selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris, beliau mengatakan bahwa:

“strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris lebih ke penayangan video mba, siswa akan lebih antusias dengan variasi video. Siswa akan menyimak video dan menirukan suara yang didengar. Setelah menonton video saya buat lagu dari materi tersebut agar

<sup>65</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va...

<sup>66</sup> Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

<sup>67</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

mudah dihafalkan, diingat dan dipahami. Terkadang saya membuat Alat Permainan Edukasi (APE) agar siswa tidak merasa jenuh.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan Pak Kusnanto sebagai guru mata pelajaran

PJOK dan fiqih:

“pembelajaran fiqih saya menggunakan strategi koordinator dan inovator. Saya menggunakan *powerpoint*, dengan berbagai warna dan gambar, siswa akan bersemangat, karena pembelajaran lebih menyenangkan.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas Va yaitu Najmuddin Fabanyo Al

Mubin dan Dinar Aulia Bilqis:

“kita lebih senang diajar pak hudi kak, soalnya ada tayangan video, menyanyi. Dan nyanyiannya itu mudah dihafal dan dipahami. Videonya juga kartun dengan materi bahasa inggris. Kita jadi semangat belajar karena tidak membosankan.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas Vb Tsany Al Qeisar dan Kireina

Eska Nugroho mengatakan bahwa:

“waktu pelajaran bahasa inggris pak kus menayangkan *powerpoint* kak, jadi kita tidak merasa bosan dan senang dalam belajar.”<sup>71</sup>

Hasil ini diperkuat dengan hasil observasi, strategi komunikasi guru sebagai koordinator dan inovator ini sangat membantu guru dan membuat siswa tidak bosan dan jenuh karena ada berbagai variasi media pembelajaran, sehingga mereka akan menyukai pelajarannya. Dari rasa suka itulah yang

<sup>68</sup> Hudyanto S. Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang, Wawancara Pribadi, 20 November 2023.

<sup>69</sup> Kusnanto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Fiqih...

<sup>70</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va...

<sup>71</sup> Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

membuat mereka rajin belajar. Guru dituntut untuk berkreaitif agar siswa antusias dalam belajar.<sup>72</sup>

### C. Hambatan dan Solusi Dari Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan

#### 1. Hambatan dan Solusi Ceramah

- a. Siswa merasa jenuh atau bosan, solusinya guru menerapkan *ice breaking* atau memberikan cerita atau nasihat agar siswa kembali fokus dan memperhatikan.

Hambatan dan solusi dari hasil wawancara dengan bu Nurwanti selaku wali kelas Va beliau mengatakan:

“hambatan dari strategi ceramah adalah siswa merasa jenuh dan bosan, solusinya dengan diselingi *ice breaking* atau permainan agar siswa kembali bersemangat. Selain itu juga diberikan cerita atau nasihat. Solusi ini dapat mengembalikan fokus siswa.”<sup>73</sup>

Tanggapan wawancara dengan siswa kelas Va yaitu Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis:

“kalau bu Nurwanti menggunakan ceramah, kita merasa bosan dan jenuh karena hanya bu guru saja yang berbicara. Namun bapak ibu guru pasti memberikan *ice breaking* atau permainan dan nasihat untuk mengembalikan fokus kita”<sup>74</sup>

Diperkuat dengan hasil observasi, bahwa *ice breaking* dapat membangkitkan semangat para siswa sehingga mereka akan kembali memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

<sup>73</sup> Nurwanti, S. Ag, Wali Kelas Va MI Islamiyah Petarukan...

<sup>74</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va ...

<sup>75</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

- b. Materi pembelajaran tidak sepenuhnya diterima oleh siswa, solusinya guru memberikan tugas agar siswa mengulas materi, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mempelajari lebih dalam materi tersebut sehingga dapat menguasai materi.

Hambatan dan solusi dari strategi ceramah yang dikatakan oleh pak

Arief Yusuf selaku wali kelas Vb:

“hambatannya ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi karena kurang konsentrasi pada saat saya menjelaskan, solusinya saya berikan tugas untuk mengulas atau *mereview* materi yang sudah diberikan. Tentunya saya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.”<sup>76</sup>

Hasil penelitian ini diperkuat dari wawancara dengan siswa kelas Vb

Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Pa Arief kalau kita ngantuk tiba-tiba diberi pertanyaan dan diberi kesempatan untuk bertanya.”<sup>77</sup>

- c. Siswa menjadi pasif atau tidak semangat di siang hari, solusinya memberikan *reward* berupa *point* untuk tambahan nilai ulangan harian pada saat *mereview* materi yang sudah diberikan.

Hambatan dan solusi dari Bu Citra mengenai strategi Ceramah adalah:

“hambatannya siswa menjadi pasif atau tidak semangat, solusinya saya berikan *reward* berupa *point* pada saat pemberian pertanyaan sebagai *review* materi yang sudah dijelaskan sehingga siswa kembali semangat untuk mendapatkan *point*”.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Arief Yusuf, S. Pd.I., Wali Kelas Vb MI Islamiyah Petarukan...

<sup>77</sup> Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

<sup>78</sup> Citra Quwwatin, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Islamiyah Petarukan...

Hasil penelitian ini diperkuat dari wawancara dengan siswa kelas Vb Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“kalau sudah siang mulai tidak konsentrasi, tetapi diakhir pembelajaran pasti ada *point* tambahan jadi kita bersaing untuk mendapatkan *point* itu kak.”<sup>79</sup>

Hasil observasi menyatakan bahwa kondisi siswa pada siang hari mengalami penurunan semangat, namun pemberian *point* melalui *review* materi menjadikan siswa bersemangat.<sup>80</sup>

## 2. Hambatan dan Solusi dari Moderator

- a. Siswa pendiam, solusinya guru melakukan pendekatan serta lebih sering diajak berpartisipasi agar lebih sering berkomunikasi.

Hasil wawancara dengan bu Nurwanti, beliau mengatakan:

“hambatan dari strategi komunikasi guru sebagai moderator adalah siswa takut pada saat presentasi, ada juga yang hanya mengandalkan temannya. Solusi dari hambatan ini dengan cara guru melakukan pendekatan dan lebih sering diajak berpartisipasi agar lebih sering berkomunikasi, seiring berjalannya waktu siswa tersebut mulai berbiasa.”<sup>81</sup>

Tanggapan wawancara dengan siswa kelas Va yaitu Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis:

“ada teman kita kalau maju didepan kelas hanya diam kak.”<sup>82</sup>

<sup>79</sup> Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

<sup>80</sup> Observasi, Kelas Va dan Vb MI Islamiyah Petarukan...

<sup>81</sup> Nurwanti, S.Ag., Wali Kelas Va MI Islamiyah Petarukan...

<sup>82</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va ...



- b. Siswa demam panggung, solusinya siswa diajak untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas dan temannya.

Hasil wawancara dengan pak Arief mengenai hambatan strategi komunikasi guru sebagai moderator, beliau mengatakan:

“hambatannya siswa demam panggung mba, ada yang berkeringat sampai badan bergetar. Solusinya saya ajak untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas dan sering beradaptasi dengan temannya. Dengan itu siswa akan terbiasa.”<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan guru di perkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas Vb yaitu Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho:

“gerogi kak kalau presentasi, takut belum menguasai materi dan mendapat pertanyaan susah.”<sup>84</sup>

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi guna memperkuat hasil wawancara. Hasil observasinya adalah ada beberapa siswa yang memiliki demam panggung ataupun pendiam. Namun seiring berjalannya waktu siswa akan terbiasa dan terus belajar agar dapat presentasi dengan maksimal.<sup>85</sup>

### 3. Hambatan dan Solusi dari Konselor.

- a. Siswa tidak menunjukkan bakatnya, solusinya guru melihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa dan ekstrakurikuler yang diikuti selain itu guru memberikan stimulus atau merangsang agar siswa menunjukkan bakat dan minatnya.

Hasil wawancara dengan bu Nurwanti, beliau mengatakan:

<sup>83</sup> Arief Yusuf S.Pd. I, Wali Kelas Vb...

<sup>84</sup> Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

<sup>85</sup> Obserbasi, Kelas Va dan Vb MI Islamiyah Petarukan...

“untuk anak yang tidak menunjukkan bakatnya, saya lihat dari nilai mata pelajaran. Contohnya A pada setiap pembelajaran matematika dia mendapat nilai paling tinggi dikelas, akan saya kembangkan kemampuan siswa melalui latihan untuk mengikuti lomba cerdas cermat atau lomba yang lainnya. Sehingga siswa itu mendapat prestasi, dan menjadi contoh untuk teman-temannya.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan pak Arief Yusuf, beliau mengatakan:

“hambatannya satu mba, siswa tidak menunjukkan bakatnya. Kita memiliki program eskul mba yang dapat diikuti siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Walaupun di kelas terlihat diam, namun di luar kelas atau pada saat mengikuti eskul siswa terlihat aktif. Selain itu kita dapat menstimulus atau merangsang siswa untuk menunjukkan minat dan bakatnya.”<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan guru di perkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas Va dan Vb yaitu Najmuddin, Dinar, Kireina, dan Tsany:

“kita mengikuti eskul drumband dan pramuka kak, lebih seru. Tetapi ada juga yang mengikuti ekstra lain seperti olahraga.”<sup>88</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah banyak sekali prestasi yang diraih oleh siswa, mulai dari lomba tingkat kecamatan hingga provinsi contohnya lomba cerdas cermat, lomba atletik dan lain-lain.<sup>89</sup>

#### 4. Hambatan dan Solusi dari Manager (Kerja Kelompok)

- a. Siswa yang berada paling belakang tidak memperhatikan penjelasan, solusinya adalah memposisikan tempat diskusi yang strategis.

Hasil wawancara dengan bu Citra Quwwatin, beliau mengatakan:

“hambatan dari strategi kerja kelompok ini, siswa ingin memilih anggota kelompoknya sendiri, mereka yang berada diposisi belakang lebih sering bermain dan bercerita sehingga tidak

<sup>86</sup> Nurwanti S. Ag Wali Kelas Va...

<sup>87</sup> Arief Yusuf S.Pd. I., Wali Kelas Vb...

<sup>88</sup> Najmuddin, Dinar, Kireina dan Tsany, Siswa Kelas Va dan Vb...

<sup>89</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

memperhatikan penjelasan dari saya. Disini saya atur penempatan posisi tempat diskusi mereka agar dapat memperhatikan dan fokus.”<sup>90</sup>

Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis adalah siswa kelas Va, mereka menguatkan hasil wawancara bu Citra:

“untuk tempat duduknya sudah diatur bu citra, kita akan menempati sesuai dengan nama kelompok kak.”<sup>91</sup>

Hasil observasi menyatakan bahwa penataan tempat duduk tersebut mempengaruhi pada keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.<sup>92</sup>

- b. Siswa memilih teman untuk dijadikan teman sekelompok, solusinya guru membagi anggota kelompok sesuai tingkat kepandaian, absen atau dengan spin agar siswa mampu berinteraksi dengan teman lainnya tanpa membedakan.

Hasil wawancara dengan pak Kusanto, beliau mengatakan:

“solusi dari hambatan strategi ini, pada pelajaran PJOK biasanya saya bagi sama rata antara laki laki dan perempuan dengan menggunakan spin mba, agar mereka tidak berebut teman untuk dijadikan anggota kelompoknya. Kalau pelajaran fiqih saya bagi kelompok sesuai dengan tingkat kepandaian, urut absen atau saya acak sendiri. Agar tidak membeda-bedakan teman.”<sup>93</sup>

Hasil wawancara ini diperkuat dengan jawaban wawancara siswa kelas Vb Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho mengatakan bahwa:

“kalau berkelompok yang membagi aggotanya pak kus kak.”<sup>94</sup>

<sup>90</sup> Citra Quwwatin, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)...

<sup>91</sup> Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis, Siswa Kelas Va...

<sup>92</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

<sup>93</sup> Kusnanto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Fiqih...

<sup>94</sup> Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho, Siswa Kelas Vb...

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran di kelas saat diberi tugas kelompok semua siswa mengerjakan tugasnya dengan antusias dan dapat bekerjasama secara tim.<sup>95</sup>

## 5. Hambatan dan Solusi dari Koordinator dan Inovator

- a. Alokasi waktu, solusinya media pembelajaran disiapkan lebih awal sehingga waktu tidak akan terbuang.

Hasil wawancara dengan pak Hudyanto, beliau mengatakan:

“alokasi waktu mba, harus menyiakan lebih awal agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.”<sup>96</sup>

- b. Sarana dan prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah yang ada sehingga guru harus bergantian dan mencari solusi penggunaan media pembelajaran yang lain.

Hasil wawancara dengan pak Kusnanto:

“di MI kita mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai namun dengan jumlah yang sedikit sehingga garus bergantian dengan yang lain, solusinya harus mengganti dengan media lain.”<sup>97</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. alokasi waktu yang sedikit sehingga guru harus menyiapkan lebih awal, agar tidak mengganggu jam pelajaran lain. Selain itu sarana dan prasarana yang bergantian guru dituntut untuk lebih kreatif agar materi tetap tersampaikan.<sup>98</sup>

<sup>95</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

<sup>96</sup> Hudyanto S.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Islamiyah Petarukan....

<sup>97</sup> Kusnanto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Fiqih...

<sup>98</sup> Hasil Observasi, Kelas Va dan Vb...

## BAB IV

### ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI ISLAMIAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG

#### A. Analisis Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan.

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang didapatkan peneliti dari hasil lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Petarukan, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut: Hasil pengamatan peneliti mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Petarukan dalam mengkomunikasikan pembelajaran menggunakan beberapa strategi komunikasi yaitu ceramah, moderator, konselor, manager (kerja kelompok) dan koordinator dan inovator. Hal ini hampir sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Prastowo dan M. Jamroh Latief di MI Negeri Yogyakarta dimana terdapat 5 strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai ceramah, moderator, konselor, manager ( kerja kelompok) dan koordinator dan inovator.<sup>99</sup>

##### 1. Ceramah

Strategi komunikasi ceramah adalah strategi yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas V MI

---

<sup>99</sup> Andi Prastowo dan M. Jamroh Latief, "Spiritualistic Humanistic Communication..."

Islamiyah Petarukan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Latifah Hanum pada *Journal of Islamic Education* yang berjudul *Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* bahwa salah satu strategi dalam pembelajaran konvensional adalah pendekatan verbal, yakni pembelajaran ceramah. Ceramah merupakan metode mengajar yang dipakai untuk menjelaskan materi ataupun uraian tentang suatu pokok permasalahan atau materi pembelajaran yang disampaikan melalui lisan.<sup>100</sup>

Di MI Islamiyah Petarukan khususnya kelas V, disela-sela menjelaskan materi guru juga menambahkan beberapa contoh cerita atau nasihat kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini agar siswa tidak merasa bosan saat guru menyampaikan materi. Dalam strategi komunikasi ceramah guru dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan menarik dan bahasa yang komunikatif. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar dalam strategi ini dapat dilihat dari ketekunan siswa saat mengerjakan tugas.

## 2. Moderator

Strategi komunikasi yang kedua yaitu guru menjadi moderator, dimana pada saat pembelajaran guru dan siswa melakukan diskusi atau tanya jawab bersama. Guru memberikan beberapa pertanyaan atau guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya. Didalam strategi ini guru kelas V MI

---

<sup>100</sup> Latifah Hanum, "Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" *Journal of Islamic Education*: Vol. 1 no.1, Juni 2020, hlm 40.

Islamiyah Petarukan memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan yang harus dimiliki adalah mampu memberi pertanyaan serta dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran sehingga termotivasi untuk turut serta pada saat kegiatan belajar di kelas. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih berani dan aktif di dalam kelas. Selain itu dengan adanya tanya jawab atau diskusi dengan guru juga melatih siswa untuk berfikir kritis dan melatih mental siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Subarsa dkk, tentang *Komunikasi Pendidikan dan Media Baru* yang menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi moderator yang efektif yaitu:<sup>101</sup> 1) mampu memberi siswa pertanyaan. 2) menjadikan siswa terdorong untuk turut serta saat kegiatan belajar-mengajar. 3) mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran melalui diajukannya pertanyaan. 4) memberikan pertanyaan yang bisa membuat siswa terdorong berpikir kritis. 5) memberi fasilitas siswa untuk bertanya dan berkomentar. 6) dapat menggunakan media komunikasi non-verbal dengan efektif. 7) mampu mencegah kebosanan siswa dengan berbagai teknik.

### 3. Konselor

Strategi komunikasi guru sebagai konselor dalam pembelajaran adalah guru mengamati perkembangan siswa, mengembangkan dan menyalurkan bakat minat siswa. Yang akan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>101</sup> Subarsa, K. Y., Zakiyah, L., & Anindhita, W, *Komunikasi Pendidikan Dan ...*, hlm 39.

sekolah. MI Islamiyah Petarukan memiliki program ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang ada pada dalam diri siswa, kegiatan tersebut diikuti oleh siswa dari kelas tiga sampai dengan kelas enam. Selain program ekstrakurikuler, MI Islamiyah juga mengikuti berbagai lomba untuk menyalurkan berbagai minat dan keterampilan siswa. Dari berbagai kompetensi yang dimiliki siswa yang telah dikembangkan dapat membuahkan hasil berbagai prestasi yang dapat menunjang kualitas diri siswa.

Sama halnya dengan jurnal karya Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah pada jurnal *taujihad* yang berjudul *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mereka melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.<sup>102</sup>

Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan secara psikologis maupun fisik dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang diminati oleh siswa 2.) Mengembangkan program pendidikan dan kurikulum sekolah dan

---

<sup>102</sup> Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" *Taujihat*: Vol.2 no.2, 2021, hlm 174.



memberikan pelayanannya secara efektif kepada siswa 3.) Selalu berupaya dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa dengan motif berprestasi tinggi baik dikalangan siswa lainnya, lingkungan keluarga, maupun masyarakat 4.) Memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan minat dan bakat siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 4. Manager (Kerja Kelompok)

Strategi komunikasi yang keempat yaitu dengan manager (kerja kelompok), untuk strategi komunikasi manager (kerja kelompok) guru yang menentukan anggota kelompok, hal ini dikarenakan agar tidak ada kesenjangan antara siswa, sehingga guru mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai, absen atau dengan cara spin. Hal ini bertujuan agar siswa yang kurang pandai tidak tertinggal materi dan dapat mengikuti diskusi. Strategi ini memiliki manfaat, yaitu membentuk kerjasama, menambah keakraban antar siswa, menumbuhkan kompetensi akademis dan melatih siswa berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya.

Sama halnya yang dikatakan oleh Aris Setiawan pada artikel jurnal karyanya yang berjudul *Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek* mengatakan manfaat adanya manager atau kerja kelompok adalah sebagai berikut: (1) Membentuk kerjasama antar siswa. (2) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. (3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. (4) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa

percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah. (5) Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negatif kompetisi.<sup>103</sup>

Dengan strategi komunikasi manager (kerja kelompok) ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari siswa yang tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka akan bertanya kepada guru kemudian mereka akan mendiskusikannya kembali dengan kelompoknya.

#### 5. Koordinator dan Inovator

Strategi komunikasi guru sebagai koordinator dan inovator, guru dituntut untuk berkreasi agar siswa antusias dalam belajar. Guru kreatif yakni guru mampu mendesain sumber belajar dan media belajar. Disamping itu, guru diharuskan dapat memakai sumber belajar dengan efektif agar pemahaman dan penguasaan atas media yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat memberdayakan berbagai fasilitas dan media yang tersedia di kelas sebagai alat bantu pembelajaran, misalnya film, internet, majalah dan lain-lain. Di era digital, guru bisa memanfaatkan berbagai jenis teknologi seperti email, jejaring sosial, media sosial, website, blog maupun beragam aplikasi komunikasi lainnya sebagai sumber belajar. Strategi ini sangat membantu siswa agar tidak bosan dan jenuh karena banyaknya variasi media pembelajaran, sehingga mereka akan menyukai

---

<sup>103</sup> Aris Setiawan, "Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek", Aktikel Jurnal *Sarjana Pendidikan* (Yogyakarta: UNY, 2015), hlm 9.

pelajarannya. Dari rasa suka itulah yang membuat mereka termotivasi untuk rajin belajar.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Arien Nur Rahmanita dan Etty Ratnawati dalam jurnal *Eduksos* yang berjudul *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (Usbn) Di MTs Negeri 10 Majalengka* bahwa untuk mengomunikasikan pembelajaran secara efektif kepada siswa, guru dapat berperan sebagai koordinator dan inovator. Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tetapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya.<sup>104</sup> Satu hal yang perlu diingat guru dalam menggunakan sumber belajar secara efektif adalah penguasaan dan pemahaman atas media tersebut sehingga penggunaannya di kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Analisis Hambatan dan Solusi Dari Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan.**

### **1. Hambatan dan Solusi dari Ceramah**

Strategi ceramah adalah strategi yang memiliki keefektifan dalam penggunaan waktu dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat diterapkan didalam kegiatan pembelajaran. Namun memiliki

---

<sup>104</sup> Arien Nur Rahmanita dan Etty Ratnawati, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (Usbn) Di MTs Negeri 10 Majalengka" *Jurnal Eduksos*: Vol. 7, no.1, Juni 2018, hlm 115.

hambatan dan solusi dalam penggunaannya. Hambatan pertama siswa merasa jenuh, solusinya menerapkan *ice braking* atau memberikan cerita dan nasihat agar siswa kembali fokus. Hambatan yang kedua materi tidak sepenuhnya di terima oleh siswa, solusinya memberikan tugas agar siswa dapat mengulas materi, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mempelajari lebih dalam materi tersebut sehingga dapat menguasai materi. Hambatan yang ketiga siswa menjadi pasif, solusinya guru memberikan *reward* berupa *point* untuk tambahan nilai ulangan harian pada saat *mereview* materi yang sudah diberikan.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Latifah Hanum pada *Journal of Islamic Education* yang berjudul *Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* bahwa Strategi ceramah disebut sebagai pembelajaran yang konvensional karena pembelajaran ini sangat sering digunakan oleh guru, dan kegiatan pembelajarannya lebih didominasi oleh guru sebagai pemberi pelajaran, atau dengan kata lain model pembelajarannya satu arah, dikatakan demikian karena dalam hal ini siswa lebih bersifat pasif dalam arti lebih banyak untuk mendengarkan penjelasan guru. Siswa lebih banyak duduk mendengarkan kajian yang disampaikan guru secara lisan, dalam hal ini guru memang harus sebagai sosok yang memiliki kemampuan penguasaan materi yang tinggi, sebab jika tidak maka guru akan selalu kehabisan bahan untuk ceramahnya.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Latifah Hanum, "Analisis Strategi Pembelajaran ...", hlm. 41.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam maupun luar diri siswa. Munculnya motivasi belajar siswa dari dalam dirinya karena keinginan siswa dalam mencapai cita-cita serta mendapatkan nilai yang baik. Hal ini menjadikan siswa menjadi tekun dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang termotivasi untuk belajar karena tuntutan dari luar diri siswa yaitu karena adanya tugas. Dengan adanya tugas tersebut siswa menjadi termotivasi dan tekun untuk belajar di kelas maupun di rumah.

## 2. Hambatan dan Solusi dari Moderator

Strategi komunikasi guru sebagai moderator ini pastinya memiliki hambatan dan solusi. Hambatan pertama yaitu siswa pendiam, solusinya guru melakukan pendekatan dan sering diajak beradaptasi agar lebih sering berkomunikasi. Hambatan yang kedua yaitu siswa demam panggung, solusinya siswa diajak beradaptasi dengan lingkungan kelas dan teman-temannya. Strategi ini efektif dalam melatih mental siswa, dari kebiasaan yang diterapkan siswa akan lebih berani untuk presentasi dan melatih *public speaking* siswa. Dengan berdiskusi mereka akan berpikir kritis sehingga siswa akan termotivasi belajar. Disini guru akan menjadi moderator dalam mengatur jalannya presentasi siswa yang memiliki keterampilan sehingga dapat memfasilitasi berbagai pertanyaan dan opini siswa. Siswa akan termotivasi belajar karena bersaing antar pendapat maupun opini siswa lainnya.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Wahyuni Anggarsih pada jurnal *Pengaruh Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Jurusan Animasi Di Smk Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung* bahwa strategi moderator merupakan strategi yang efektif, karena guru menjadi lebih interaktif di kelas. Agar menjadi moderator yang efektif, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan dalam proses belajar mengajar.<sup>106</sup>

### 3. Hambatan dan Solusi dari Konselor

Strategi komunikasi yang ketiga adalah guru sebagai konselor. Dalam penerapan strategi ini guru kelas V MI Islamiyah Petarukan mempunyai hambatan, yaitu siswa tidak menunjukkan bakatnya, solusinya guru melihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa dan ekstrakurikuler yang diikuti selain itu guru memberikan stimulus atau merangsang agar siswa menunjukkan bakat dan minatnya.

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Nurdiana Saputri dan Nurris Sa'adah pada jurnal *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* bahwa stimulus atau rangsangan baik yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan minat dan bakat dalam diri siswa. Minat adalah rasa ketertarikan atau dorongan kuat yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Kata minat

---

<sup>106</sup> Wahyu Anggarsih, "Pengaruh Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Jurusan Animasi Di Smk Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung" hlm 6.

sendiri dapat menggambarkan sebuah motivasi peserta didik dalam berpikir dan berprestasi.<sup>107</sup>

Keberadaan minat juga menjadi faktor utama dalam mengembangkan bakat. Minat terbagi menjadi dua yaitu minat pribadi dan minat situasional. Keduanya memiliki makna yang berbeda-beda, minat pribadi cenderung kepada pribadi individu yang bersifat stabil, sedangkan minat situasional adalah minat yang tumbuh melalui faktor lingkungan, atau kondisi. Seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu akan sangat memperhatikan kegiatan tersebut dengan rasa senang dan konsisten.

#### 4. Hambatan dan Solusi dari Manager (Kerja Kelompok)

Dalam strategi manager ini memiliki hambatan yaitu siswa memilih teman untuk dijadikan teman sekelompok, solusinya guru membagi anggota kelompok sesuai tingkat kepandaian, absen atau dengan spin agar siswa mampu berinteraksi dengan teman lainnya tanpa membedakan. Strategi ini melatih siswa untuk bisa bekerjasama. Dengan adanya pembagian kelompok dalam belajar akan melatih setiap siswa dapat menjalin kerjasama dan bersosialisasi. Secara tak langsung juga melatih siswa untuk mendelegasikan tugas masing-masing dengan baik. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama.

---

<sup>107</sup> Nurdiana Saputri dan Nurris Sa'adah, "Pengembangan Minat dan Bakat...", hlm. 180.

Hal ini sejalan dengan artikel penelitian milik Sri Kayatun yang berjudul *Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar* mengatakan bahwa tujuan dari metode belajar kelompok, adalah: a) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi. b) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain. c) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa tugas dari guru. d) Melatih keberanian siswa. e) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.<sup>108</sup>

#### 5. Hambatan dan Solusi dari Koordinator dan Inovator

Hambatan dari strategi komunikasi koordinator dan inovator adalah alokasi waktu, solusinya media pembelajaran disiapkan lebih awal sehingga waktu tidak akan terbuang, dan sarana dan prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah yang ada sehingga guru harus bergantian dan mencari solusi penggunaan media pembelajaran yang lain. Guru dituntut mempunyai sikap kreatif ditunjukkan dengan kemampuan melihat masalah, mencari ide dan gagasan dalam pembelajaran sehingga dengan keterbatasan sarana prasarana disekolah tidak menghambat pembelajaran dan pelajaran dapat diterima oleh siswa. Sarana prasarana pelajaran kurang memadai, ruang tidak tersedia dan peralatan pendukung jumlahnya terbatas. Kondisi sarana

---

<sup>108</sup> Sri Kayatun, "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar", Artikel Penelitian (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017), hlm 5.



prasarana pelajaran kurang mendukung karena peralatan yang sudah lama dan tidak dirawat dengan baik.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Firdaus Ahmad dan Dea Mustika pada jurnal *basicedu* yang berjudul *Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar* bahwa dalam penerapan media pembelajaran, ada beberapa problematika ataupun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu alokasi waktu, mengkondisikan kelas tetap kondusif, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.<sup>109</sup> Alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga waktu tidak terbuang dengan menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan. Kelas harus tetap kondusif meskipun siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah yang ada sehingga guru harus bergantian dan mencari solusi penggunaan media pembelajaran yang lain.

---

<sup>109</sup> Firdaus Ahmad dan Dea Mustika, "Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, no. 4, 2021, hlm 2013.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Petarukan tahun pelajaran 2023/2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi guru kelas V dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar sudah cukup baik. Siswapun juga cukup bersemangat atau memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam belajar.

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran guru menggunakan lima strategi komunikasi yaitu: Ceramah, Moderator, Konselor, Manager (Kerja Kelompok), dan Koordinator Dan Inovator

2. Hambatan dan Solusi dari Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan.

Hambatannya adalah siswa merasa jenuh, materi tidak sepenuhnya di terima oleh siswa, siswa menjadi pasif, siswa pendiam, siswa demam panggung, siswa tidak menunjukkan bakatnya, siswa yang berada paling belakang tidak memperhatikan penjelasan, siswa memliih teman untuk

dijadikan teman sekelompok, alokasi waktu, sarana dan prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah.

Solusinya adalah menerapkan *ice braking* atau memberikan cerita dan nasihat agar siswa kembali fokus, memberikan tugas agar siswa dapat mengulas materi, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mempelajari lebih dalam materi tersebut sehingga dapat menguasai materi, guru memberikan *reward* berupa *point* untuk tambahan nilai ulangan harian pada saat *mereview* materi yang sudah diberikan, guru melakukan pendekatan dan sering diajak beradaptasi agar lebih sering berkomunikasi, siswa diajak beradaptasi dengan lingkungan kelas dan teman-temannya, guru melihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa dan ekstrakurikuler yang diikuti selain itu guru memberikan stimulus atau merangsang agar siswa menunjukkan bakat dan minatnya, memposisikan tempat diskusi yang strategis, guru membagi anggota kelompok sesuai tingkat kepandaian, absen atau dengan spin agar siswa mampu berinteraksi dengan teman lainnya tanpa membedakan, media pembelajaran disiapkan lebih awal sehingga waktu tidak akan terbuang, guru harus bergantian dan mencari solusi penggunaan media pembelajaran yang lain.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, terdapat saran-saran yang peneliti berikan mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah/Madrasah

- a. Hendaknya meningkatkan kinerja guru agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas sehingga mampu mencetak siswa yang berprestasi, kreatif dan unggul.
- b. Hendaknya sekolah/madrasah dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk dapat mengetahui perkembangan belajar siswa.

### 2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat memilih strategi komunikasi yang selalu di inovasi sesuai dengan perkembangan zaman serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- b. Hendaknya komunikasi antara guru dan siswa selalu terjaga dengan baik agar dapat selalu memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Abidin, S. (2017). Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ihya Arabiyah Bahasa Arab*, Vol 2 (3): 121.
- Ahmad, F., dan Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*, Vol. 5 (4): 2013.
- Anggarsih, W. Pengaruh Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Jurusan Animasi Di Smk Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung. 6.
- Aqsar, M.A. (2018). Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. III (2): 700.
- Asrori, M. (2024). *Strategi Pembelajaran*.Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Audina, R. (2019). *Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20*. (Skripsi SI, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)
- Budio, S. (2018). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, Vol 2 (2): 38.
- Cangara, H. (2019). Perencanaan dan Strategi Komunikasi Yang Tepat Merupakan Solusi Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Insani*, Vol.6 (2): 104.
- Cika, H. (2019). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Al-Misbah*, Vol 15 (2): 361.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 (2): 173.
- Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*: Vol. 1 (1): 40.
- Harahap, N.F., Anjani, D., dan Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*: Vol.1 (3): 202.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu

- Hari, S.N. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. (Skripsi SI Universitas Raden Intan Lampung)*
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddun*, Vol 8 (1): 26.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (1): 120.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. Semarang: *Jurnal of Nonformal Education*, Vol.2 (1): 94.
- Iskandarwassid, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kayatun, S. (2017). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. (Artikel Penelitian SI, Universitas Tanjungpura)
- Hamid, A. (2017). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasir, A, dkk. (2023). "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif", (UIN Raden Fatah Palembang: Inovative: *Journal of Social Science Research*, Vol. 3 (5): 3.
- Oktarina, Y., Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol 4 (1): 241.
- Omairoh, M. (2017). *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. (Skripsi SI, Iain Purwokerto)*
- Prastowo, A., dan Latief, M.J. (2019). Spiritualistic Humanistic Communication Strategy on Learning Aqidah Akhlaq at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 (1): 48.
- Purandina, I.P.Y. (2021). Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 (3): 294.
- Putri, M.M. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta didik Pada Masa Pandemi Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan. *At-Tarbiyah al- Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 (1): 33.

- Rahman, A, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2 (1): 2.
- Rahmanita, A.N., dan Ratnawati, E. (2018). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (Usbn) Di MTs Negeri 10 Majalengka. *Jurnal Eduksos*: Vol. 7 (1): 115.
- Salim, M.H., Kurniawan, S. (2019). *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sanjani, M.A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6 (1): 36.
- Saputri, N., dan Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Taujihat*: Vol.2 (2): 174.
- Setiawan, A. (2020). Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek. (*Aktikel Jurnal SI*, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Subarsa., Zakiyah., dan Anindhita. (2020). *Komunikasi Pendidikan Dan Media Baru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Zain, N.L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, Vol 3 (2): 599.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1157/Un.27/J.II.3/PP.01.1/06/2023 23 Juni 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. KEPALA MI ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : WINDA RESTALIA  
NIM : 2320007  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd  
NIP. 199103012015032010

Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





Lampiran 2



YAYASAN ISLAMIYAH PETARUKAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH PETARUKAN  
Jl. R. Saleh No.73 Petarukan-Pemalang Telp. (0284) 3279494  
Email: [mi.islamiyahpetarukan@gmail.com](mailto:mi.islamiyahpetarukan@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 45/MI/SA/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : WINDA RESTALIA  
NIM : 2320007  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Judul : "STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI ISLAMIYAH PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG"

Telah melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pemalang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petarukan, 31 Januari 2024  
Kepala Madrasah,



*Nuriasih, S.Pd.*  
Nuriasih, S.Pd.

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI**

Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pematang

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi terkait Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pematang.

B. Aspek yang diobservasi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati Lokasi dan Keadaan MI Islamiyah Petarukan	Terlaksana
2.	Mengamati Kegiatan Pembelajaran Kelas V	Terlaksana
3.	Mengamati Interaksi Siswa, Guru MI Islamiyah Petarukan	Terlaksana
4.	Mengamati Fasilitas MI Islamiyah Petarukan	Terlaksana
5.	Mengamati Sarana dan Prasarana	Terlaksana

*Lampiran 4*

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Islamiyah Petarukan?
2. Ada berapa guru yang menganpu kelas V di MI Islamiyah Petarukan?
3. Ada berapa siswa kelas V di MI Islamiyah Petarukan?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MI Islamiyah Petarukan?

**B. Pertanyaan untuk Guru Kelas V**

1. Bapak/ibu guru di MI menjabat sebagai apa?
2. Apakah menurut bapak/ibu seberapa penting kemampuan komunikasi seorang guru dalam pembelajaran?
3. Strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru pada saat pembelajaran?
4. Apa saja hambatan dan solusi dari strategi komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan bapak/ibu?
5. Apakah dari strategi komunikasi yang digunakan oleh bapak ibu dapat menumbuhkan motivasi belajar?

**C. Pertanyaan untuk Siswa Kelas V**

1. Siapa aja guru yang mengajar kelas V?
2. Apakah materi pembelajaran yang di sampaikan bapak/ibu guru mudah dipahami?
3. Bagaimana cara mengajar bapak/ibu guru di dalam kelas?
4. Coba ceritakan cara bapak/ibu guru mengajar dikelas!
5. Apa saja hambatan yang kalian rasakan ketika kegiatan belajar?
6. Apa saja solusi yang dilakukan guru ketika ada hambatan tersebut?
7. Apakah kalian termotivasi semangat belajar di kelas?

Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pematang

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik tentang tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi terkait Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Petarukan Kabupaten Pematang.

B. Data yang perlu diambil

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Letak Geografis	√	
2.	Visi, Misi, Tujuan MI Islamiyah Petarukan	√	
3.	Daftar Guru, Siswa, Tenaga Administrasi MI	√	
4.	Daftar Nama Guru MI Islamiyah Petarukan	√	
5.	Daftar Sarana dan Prasarana	√	



Lampiran 6

**TRANSKIP HASIL WAWANNCARA**

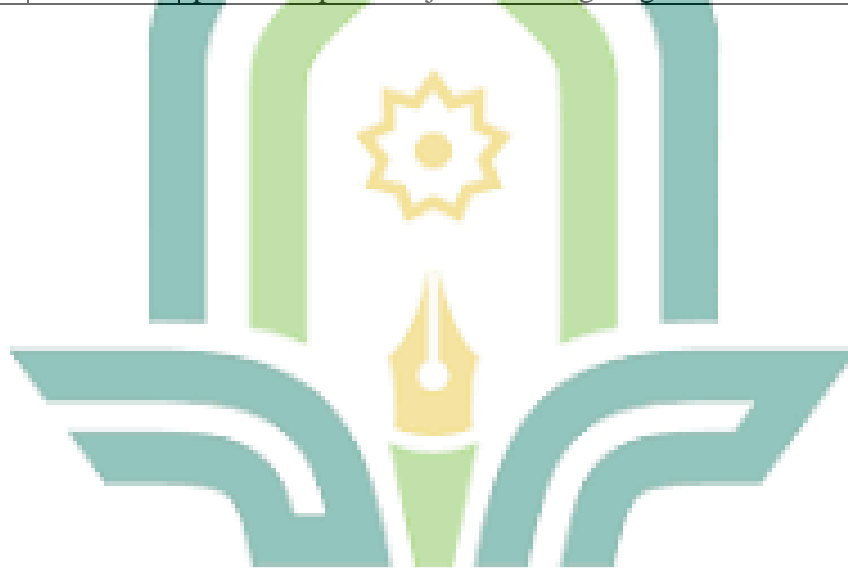
Narasumber : Nuriasih, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan  
Hari/tanggal : Rabu, 1 November 2023  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan  
Keterangan : P (Peneliti)  
S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana sejarah berdirinya MI Islamiyah Petarukan?
	S	MI Islamiyah Petarukan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Petarukan berdiri sejak tahun 1969 sampai sekarang yang berada di kecamatan petarukan kabupaten pemalang jawa tengah. Dalam menjalankan kegiatannya MI Islamiyah Petarukan berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.
2.	P	Ada berapa guru yang menganpu kelas V di MI Islamiyah Petarukan?
	S	Guru PNS ada dan Non PNS ada 13 dengan total Guru 18
3.	P	Ada berapa siswa kelas V di MI Islamiyah Petarukan?
	S	Tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas 1 sampai kelas 6 ada sekitar 316 siswa dengan 12 rombongan belajar / kelas.
4.	P	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MI Islamiyah Petarukan?
	S	Untuk sarana dan prasarana yang ada di MI Islamiyah ini sudah memadai walaupun dengan jumlah yang terbatas.

Narasumber : Nurwanti, S.Ag.  
 Jabatan : Walikelas Va MI Islamiyah Petarukan  
 Hari/tanggal : Rabu, 1 November 2023  
 Pukul : 09.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan  
 Keterangan : P (Peneliti)  
 S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bapak/ibu guru di MI menjabat sebagai apa?
	S	Saya sebagai walikelas Va mba
2.	P	Apakah menurut bapak/ibu seberapa penting kemampuan komunikasi seorang guru dalam pembelajaran?
	S	Sangat penting.
3.	P	Strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru pada saat pembelajaran?
	S	<p>Saya menggunakan strategi ceramah, staretgi guru sebagai moderator dan strategi guru sebagai konselor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya biasanya menggunakan strategi ceramah mba, karena lebih efisien waktu dalam menjelaskan materi. Tetapi di dalam menjelaskan diselingi dengan ice breaking agar anak tidak jenuh dan bosan sehingga siswa kembali fokus.</li> <li>• Selain strategi ceramah, saya juga menggunakan strategi moderator. Saya sebagai moderator untuk memfasilitasi berbagai pertanyaan dan opini dari siswa saat mereka berdiskusi mba, strategi ini juga untuk melatih anak agar mampu bekerjasama dan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar.</li> <li>• Guru sebagai konselor tidak hanya mengatasi permasalahan pada siswa. Disini guru dapat mengembangkan dan memfasilitasi potensi-potensi yang ada pada dalam diri siswa.</li> </ul>
4.	P	Apa saja hambatan dan solusi dari strategi komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan bapak/ibu?
	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan dari strategi ceramah adalah siswa merasa jenuh dan bosan, solusinya dengan diselingi ice breaking atau permainan agar siswa kembali bersemangat. Selain itu juga diberikan cerita atau nasihat. Solusi ini dapat mengembalikan fokus siswa.</li> <li>• Hambatan dari strategi komunikasi guru sebagai moderator adalah siswa takut pada saat presentasi, ada juga yang hanya mengandalkan temannya. Solusi dari</li> </ul>

		<p>hambatan ini dengan cara guru melakukan pendekatan dan lebih sering diajak berpartisipasi agar lebih sering berkomunikasi, seiring berjalannya waktu siswa tersebut mulai berbiasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan strategi komunikasi guru sebagai konselor. Untuk anak yang tidak menunjukkan bakatnya, saya lihat dari nilai mata pelajaran. Contohnya A pada setiap pembelajaran matematika dia mendapat nilai paling tinggi dikelas, akan saya kembangkan kemampuan siswa melalui latihan untuk mengikuti lomba cerdas cermat atau lomba yang lainnya. Sehingga siswa itu mendapat prestasi, dan menjadi contoh untuk teman-temannya.</li> </ul>
5.	P	Apakah dari strategi komunikasi yang digunakan oleh bapak ibu dapat menumbuhkan motivasi belajar?
	S	Dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa dan semangat pada saat pembelajaran berlangsung.



Narasumber : Arief Yusuf, S.Pd. I  
 Jabatan : Walikelas Vb MI Islamiyah Petarukan  
 Hari/tanggal : Senin, 20 November 2023  
 Pukul : 09.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan  
 Keterangan : P (Peneliti)  
 S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bapak/ibu guru di MI menjabat sebagai apa?
	S	Saya sebagai walikelas Vb mba
2.	P	Apakah menurut bapak/ibu seberapa penting kemampuan komunikasi seorang guru dalam pembelajaran?
	S	Sangat penting.
3.	P	Strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru pada saat pembelajaran?
	S	<p>Saya menggunakan strategi ceramah, staretgi guru sebagai moderator dan strategi guru sebagai konselor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disetiap pembelajaran strategi ceramah adalah strategi yang paling sering digunakan oleh setiap guru, karena strategi ceramah paling efektif dan efisien menggunakan waktu dalam menyampaikan materi terhadap siswa.</li> <li>• Pada saat siswa presentasi atau review ulang materi saya menggunakan strategi moderator. Saya sebagai fasilitator pada saat siswa kurang paham dengan materi dan menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa yang presentasi. Sebelum presentasi mereka juga akan belajar terlebih dahulu agar dapat menjawab pertanyaan semaksimal mungkin dari saya maupun dari temannya.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi komunikasi guru sebagai konselor untuk mengetahui perkembangan siswa. Ketika siswa memiliki bakat akan difasilitasi agar dapat mengembangkan bakatnya dengan semaksimal mungkin dengan berbagai variasi latihan.</li> </ul>
4.	P	<p>Apa saja hambatan dan solusi dari strategi komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan bapak/ibu?</p>
	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatannya ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi karena kurang konsentrasi pada saat saya menjelaskan, solusinya saya berikan tugas untuk mengulas atau merivew materi yang sudah diberikan. Tentunya saya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</li> <li>• Hambatannya siswa demam panggung mba, ada yang berkeringat sampai badan bergetar. Solusinya saya ajak untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas dan sering beradaptasi dengan temannya. Dengan itu siswa akan terbiasa.</li> <li>• Hambatannya satu mba, siswa tidak menunjukkan bakatnya. Kita memiliki program eskul mba yang dapat diikuti siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Walaupun di kelas terlihat diam, namun di luar kelas atau pada saat mengikuti eskul siswa terlihat aktif. Selain itu kita dapat menstimulus atau merangsang siswa untuk menunjukkan minat dan bakatnya.</li> </ul>
5.	P	<p>Apakah dari strategi komunikasi yang digunakan oleh bapak ibu dapat menumbuhkan motivasi belajar?</p>
	S	<p>Sudah, dilihat dari keaktifan mereka pada saat kegiatan belajar mengajar dan nilai yang mereka dapatkan.</p>

Narasumber : Citra Quwwatin  
 Jabatan : Guru SKI MI Islamiyah Petarukan  
 Hari/tanggal : Rabu, 1 November 2023  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan  
 Keterangan : P (Peneliti)  
 S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bapak/ibu guru di MI menjabat sebagai apa?
	S	Saya sebagai guru mapel SKI mba.
2.	P	Apakah menurut bapak/ibu seberapa penting kemampuan komunikasi seorang guru dalam pembelajaran?
	S	Sangat penting.
3.	P	Strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru pada saat pembelajaran?
	S	<p>Saya menggunakan strategi ceramah dan staretgi kerja kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi ceramah saya gunakan pada saat menjelaskan materi mba. Pada saat media dan waktu pembelajaran terbatas, strategi ceramah adalah strategi yang paling efektif digunakan.</li> <li>• Pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI saya lebih menerapkan strategi kerja kelompok mba, karena dilihat dari banyaknya materi yang harus dicapai. Siswa akan merasa bosan ketika saya menggunakan strategi ceramah. Dengan strategi ini siswa akan berkelompok untuk meringkas materi yang saya berikan. Setelah selesai akan direview bersama agar siswa lebih paham dengan materi tersebut.</li> </ul>
4.	P	Apa saja hambatan dan solusi dari strategi komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan bapak/ibu?
	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatannya siswa menjadi pasif atau tidak semangat, solusinya saya berikan reward berupa point pada saat pemberian pertanyaan sebagai review materi yang sudah dijelaskan sehingga siswa kembali semangat untuk mendapatkan point.</li> <li>• Hambatan dari strategi kerja kelompok ini, siswa ingin memilih anggota kelompoknya sendiri, mereka yang berada diposisi belakang lebih sering kebermain dan bercerita sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari saya. Disini saya atur penempatan posisi tempat diskusi mereka agar dapat memperhatikan dan fokus.</li> </ul>

5.	P	Apakah dari strategi komunikasi yang digunakan oleh bapak ibu dapat menumbuhkan motivasi belajar?
	S	Sudah, motivasi belajar siswa dapat dilihat pada saat kegiatan belajar dan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.



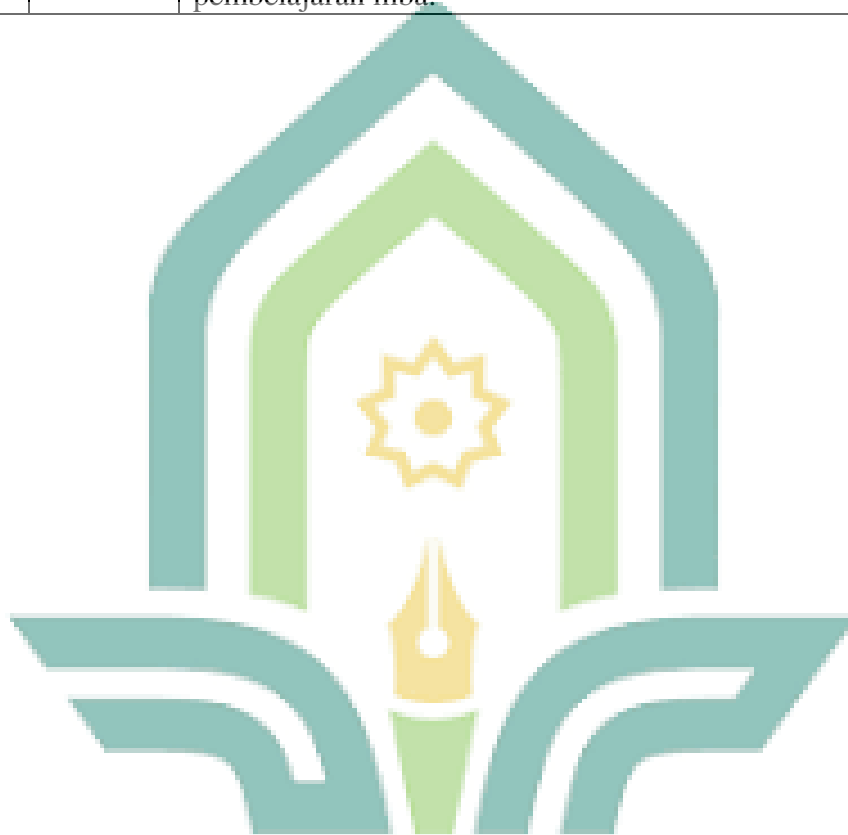
Narasumber : Hudiyanto, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Bahasa Inggris MI Islamiyah Petarukan  
 Hari/tanggal : Senin, 20 November 2023  
 Pukul : 09.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan  
 Keterangan : P (Peneliti)  
 S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bapak/ibu guru di MI menjabat sebagai apa?
	S	Saya sebagai guru mapel Bahasa Inggris mba.
2.	P	Apakah menurut bapak/ibu seberapa penting kemampuan komunikasi seorang guru dalam pembelajaran?
	S	Sangat penting.
3.	P	Strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru pada saat pembelajaran?
	S	<p>Saya menggunakan strategi ceramah dan strategi koordinasi dan inovasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi ceramah adalah strategi yang paling umum digunakan oleh para guru dalam penyampaian materi pembelajaran.</li> <li>• Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris lebih ke penayangan video mba, siswa akan lebih antusias dengan variasi video. Siswa akan menyimak video dan menirukan suara yang didengar. Setelah menonton video saya buat lagu dari materi tersebut agar mudah dihafalkan, diingat dan dipahami. Terkadang saya membuat Alat Permainan Edukasi (APE) agar siswa tidak merasa jenuh.</li> </ul>
4.	P	Apa saja hambatan dan solusi dari strategi komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan bapak/ibu?
	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi waktu mba, harus menyiapkan lebih awal agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.</li> </ul>
5.	P	Apakah dari strategi komunikasi yang digunakan oleh bapak ibu dapat menumbuhkan motivasi belajar?
	S	Motivasi belajar siswa kita dapat lihat dari keenjoyan dan keaktifan mereka pada saat pembelajaran mba.

Narasumber : Kusnanto  
 Jabatan : Guru PJOK dan Fiqih MI Islamiyah Petarukan  
 Hari/tanggal : Senin, 20 November 2023  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan  
 Keterangan : P (Peneliti)  
 S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bapak/ibu guru di MI menjabat sebagai apa?
	S	Saya sebagai guru mapel PJOK dan Fiqih.
2.	P	Apakah menurut bapak/ibu seberapa penting kemampuan komunikasi seorang guru dalam pembelajaran?
	S	Sangat penting.
3.	P	Strategi apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru pada saat pembelajaran?
	S	<p>Saya menggunakan strategi ceramah, strategi kerja kelompok dan strategi koordinator dan inovator.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di pelajaran fikih sudah pasti menggunakan strategi ceramah. Selain praktek dipelajaran olahraga saya juga menggunakan strategi ceramah pada saat menjelaskan materi yang akan dipraktikkan.</li> <li>• Untuk mata pelajaran PJOK saya menggunakan strategi kerja kelompok. Kebanyakan materi PJOK menyangkut dengan permainan yang membutuhkan banyak anggota. Contohnya materi bola kecil dengan permainan kasti. Permainan ini membutuhkan anggota kelompok yang cukup banyak.</li> <li>• Pembelajaran fiqih saya menggunakan strategi koordinator dan inovator. Saya menggunakan powerpoint, dengan berbagai warna dan gambar, siswa akan bersemangat, karena pembelajaran lebih menyenangkan.</li> </ul>
4.	P	Apa saja hambatan dan solusi dari strategi komunikasi dalam pembelajaran yang diterapkan bapak/ibu?
	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih teman untuk dijadikan anggota kelompok. solusi dari hambatan strategi ini, pada pelajaran PJOK biasanya saya bagi sama rata antara laki laki dan perempuan dengan menggunakan spin mba, agar mereka tidak berebut teman untuk dijadikan anggota kelompoknya. Kalau pelajaran fiqih saya bagi kelompok sesuai dengan tingkat kepandaian, urut</li> </ul>

		<p>absen atau saya acak sendiri. Agar tidak membedakan teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di MI kita mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai namun dengan jumlah yang sedikit sehingga garus bergantian dengan yang lain, solusinya harus mengganti dengan media lain.</li> </ul>
5.	P	Apakah dari strategi komunikasi yang digunakan oleh bapak ibu dapat menumbuhkan motivasi belajar?
	S	Bisa dilihat dari semangat mereka saat mengikuti pembelajaran mba.



Narasumber : Najmuddin Fabanyo Al Mubin dan Dinar Aulia Bilqis (Va)  
M. Tsany Al Qeisar dan Kireina Eska Nugroho (Vb)

Jabatan : Siswa Kelas Va MI Islamiyah Petarukan

Hari/tanggal : Senin, 20 November 2023

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Petarukan

Keterangan : P (Peneliti)  
S1 (Subjek) untuk kelas Va  
S2 (Subjek) untuk kelas Vb

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Siapa aja guru yang mengajar kelas V?
	S1	Bu Nurwanti, Pak Kus, Pak Hudi, Bu Citra.
	S2	Pak Arief, Pak Kus, Pak Hudi, Bu Citra.
2.	P	Apakah materi pembelajaran yang di sampaikan bapak/ibu guru mudah dipahami?
	S1	Mudah kak.
	S2	Paham kak.
3	P	Bagaimana cara mengajar bapak/ibu guru di dalam kelas?
	S1	Ada yang ceramah, kerja kelompok, presentasi, menyimak video.
	S2	Ceramah, presentasi, diskusi dan lihat video kak.
4.	P	Coba ceritakan cara bapak ibu mengajar dikelas!
	S1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, bapak ibu menjelaskan materi kak.</li> <li>• Presentasi, kita yang melakukan presentasi dari materi yang sudah dijelaskan untuk mengingat kembali. Gurunya sebagai moderaot dan teman teman memberikan pertanyaan kepada yang presentasi.</li> <li>• Kerja kelompok, lebih sering di mapel SKI kak karena banyak materi, kita harus meringkas agar mudah dipahami. Jadi lebih senang berkelompok.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lihat video, ini pelajarannya pak hudi kak. Pak hudi menayangkan video, ada nyanyian yang mudah kita pahami.</li> </ul>
	S2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, menjelaskan materi.</li> <li>• Presentasi, biasanya pak arief minta kita presentasi. Pak arief jadi moderatornya dan membantu kita menjawab pertanyaan yang tidak bisa kita jawab.</li> <li>• Kerja kelompok, ini dipelajari PJOK, diajak permainan berkelompok.</li> <li>• Lihat video, pak kus juga biasanya menjelaskan materi melalui powerpoint kak.</li> </ul>
	P	Apa saja hambatan ketika pembelajaran berlangsung?
	S1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau ceramah kita bosan kak, tetapi bapak ibu guru memberikan ice breaking jadi kita fokus lagi.</li> <li>• Presentasi, hanya diam kak di depan kelas karena malu. Tapi lama lama kita terbiasa.</li> <li>• Rebutan meja kak kalau kerja kelompok, tetapi sekarang tempat duduk yang mengatur bu citra dan kia menempati sesuai dengan nama kelompok</li> </ul>
5.	S2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, kurang paham kak karena kurang konsentrasi. Solusinya di review ulang kak materinya dan bapak ibu guru memberikan kesempatan bertanya. Kalau sudah siang kita tidak bersemangat kak, tapi di akhir pelajaran ada point tambahan dan kita harus bersaing untuk mendapatkannya.</li> <li>• Gerogi kak kalau presentasi, takut belum menguasai materi dan mendapat pertanyaan susah.</li> <li>• Pngen pilih teman sendiri kak tetapi pak kus yang membagi anggotanya.</li> </ul>
6.	P	Apakah kalian termotivasi semangat belajar di kelas?



	S1	Termotivasi, senang kak kalau belajarnya sambil lihat video soalnya tidak membosankan dan ngantuk.
	S2	Termotivasi kak
7.	P	Apakah kalian mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lomba
	S1	Ikut ekstrakurikuler pramuka
	S2	Pernah ikut lomba olimpiade dan juara 2 kak



*Lampiran 7*

**DOKUMENTASI**



**(Wawancara dengan Kepala Sekolah)**



**(Wawancara dengan Walikelas Va dan Vb)**



**(Wawancara dengan Guru Mapel SKI dan Mapel Bahasa Inggris)**



**(Wawancara dengan Siswa Kelas Va dan Vb)**



**(Dokumentasi Pada Saat Observasi Kelas Va dan Vb)**



Lampiran 8

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Winda Restalia  
NIM : 2320007  
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 7 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganagaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tajug RT 02 RW 04  
Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga

**B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ibu : Susri Kuntari  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama Ayah : Rasim  
Pekerjaan : Penjahit  
Alamat : Desa Tajug RT 02 RW 04  
Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Negeri 2 Tajug : Lulus Tahun 2014  
SMP Negeri 4 Petarukan : Lulus Tahun 2017  
SMK Negeri 1 Petarukan : Lulus Tahun 2020  
UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup saya buat sebenaribenarnya untuk dipergunakan  
seperlunya.

Pekalongan, 5 |Februari 2024

Yang membuat,



**Winda Restalia**  
**NIM. 2320007**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WINDA RESTALIA  
NIM : 2320007  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
E-mail address : [kazmah.pk123@gmail.com](mailto:kazmah.pk123@gmail.com)  
No. Hp : 085600917516

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI ISLAMIYAH  
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Maret 2024

**WINDA RESTALIA**  
NIM. 2320007